



Katalog/Catalog: 7102045

INDEKS HARGA PRODUSEN 2015

PRODUCER PRICE INDEX 2015



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

INDEKS HARGA PRODUSEN 2015

PRODUCER PRICE INDEX 2015



Indeks Harga Produsen

Producer Price Index

2015

ISBN: 978-979-064-961-3

No. Publikasi/*Publication Number*: 06210.1603

Katalog / *Catalog*: 7102045

Ukuran Buku/*Book Size*: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman/*Number of pages*: x + 63 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Subdirektorat Statistik Harga Produsen

Subdirectorate of Producer Price Statistics

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Statistical Compilation and Publication

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© Badan Pusat Statistik/*Statistics Indonesia*

Dicetak oleh/*Printed by*:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purposes without permission from Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi Indeks Harga Produsen 2015 menyajikan data indeks harga hasil Survei Harga Produsen. Survei dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik di 33 provinsi di Indonesia.

Publikasi ini memuat penjelasan tentang tujuan, konsep definisi, metodologi, dan ulasan singkat Indeks Harga Produsen, serta Inflasi Harga Produsen triwulanan selama tahun 2014 sampai dengan 2015.

Semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan informasi tentang perkembangan Indeks Harga Produsen dan dapat dimanfaatkan baik oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan, maupun oleh para konsumen data lainnya.

Saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan dan pengembangan publikasi ini di masa yang akan datang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi baik sebagai sumber data, maupun dalam penyelesaian publikasi ini.

Jakarta, April 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc

Preface

Publication of Producer Price Index 2015 presents price index data results of Producer Price Survey. The Survey is conducted by BPS-Statistics Indonesia in 33 provinces in Indonesia.

The publication covers information about the objective, definitions, methodology, review of Producer Price Index, and the quarterly inflation rates of producer price year 2014 to 2015.

The results are expected to meet the demand of government and other stake holders for examining the trend or movement of Producer Price Index in Indonesia.

Advices and critics are expected to improve and develop this publication in the future. We would like to extend our gratitude and highly appreciation to all assistances for providing data sources and finishing this publication.

*Jakarta, April 2016
BPS – Statistics Indonesia
Chief Statistician*



Dr. Suryamin, M.Sc

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman Page
Kata Pengantar <i>Preface</i>	iii
Daftar Isi <i>Contents</i>	v
Daftar Tabel <i>List of Tables</i>	vii
Daftar Grafik <i>List of Graphs</i>	viii
Daftar Lampiran <i>List of Appendices</i>	ix
I. Pendahuluan <i>Introduction</i>	1
1.1. Latar Belakang <i>Background</i>	3
1.2. Tujuan <i>Purpose</i>	4
1.3. Ruang Lingkup <i>Scope</i>	6
II. Konsep dan Definisi <i>Concept and Definition</i>	7
III. Metodologi <i>Methodology</i>	13
3.1. Pemilihan Sampel Responden <i>Respondent Sample Selection</i>	15
3.2. Pemilihan Komoditas dan Kualitas <i>Commodity and Quality Selection</i>	15

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman Page
3.3. Pengumpulan Data dan Metode Penghitungan <i>Data Collection and Calculation Method</i>	16
3.4. Penyajian Data IHP <i>PPI Data Dissemination</i>	17
IV. Ulasan	
Review	19
4.1. Indeks Harga Produsen 2010=100 <i>Producer Price Index 2010=100</i>	21
4.2. Sektor Pertanian <i>Agriculture Sector</i>	25
4.3. Sektor Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying Sector</i>	30
4.4. Sektor Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry Sector</i>	32
4.5. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman <i>Accommodation and Food Service Sector</i>	37
Lampiran Appendices	41

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

Tabel Table	Halaman Page
1. Indeks Harga Produsen (2010=100) Menurut Sektor, 2015 <i>Producer Price Index (2010=100) by Sector, 2015</i>	21
2. Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Pertanian, 2015 <i>Producer Price Index (2010=100) by Agriculture Sector, 2015</i>	25
3. Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Pertambangan dan Penggalian, 2015 <i>Producer Price Index (2010=100) by Mining and Quarrying Sector 2015</i>	30
4. Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Industri Pengolahan 2015 <i>Producer Price Index (2010=100) by Manufacturing Industry Sector 2015</i>	33
5. Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman, 2015 <i>Producer Price Index (2010=100) by Accomodation and Food Service Sector 2015</i>	37

DAFTAR GRAFIK / LIST OF GRAPHS

Grafik Graph	Halaman Page
1. Indeks Harga Produsen (2010=100) Menurut Sektor, 2014-2015 <i>Producer Price Index (2010=100) by Sector, 2014-2015</i>	23
2. Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Pertanian, 2014-2015 <i>Producer Price Index (2010=100) by Agriculture Sector, 2014-2015</i>	27
3. Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Pertambangan dan Penggalian, 2014-2015 <i>Producer Price Index (2010=100) by Mining and Quarrying Sector 2014-2015</i>	31
4. Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman, 2014-2015 <i>Producer Price Index (2010=100) by Accomodation and Food Service Sector 2014-2015</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPENDICES

Lampiran Appendices	Halaman Page
1. Indeks Harga Produsen Subsektor Triwulanan (q to q), 2014 <i>Producer Price Index Quarterly by Subsector (q to q), 2014</i>	43
2. Indeks Harga Produsen Subsektor Triwulanan (q to q), 2015 <i>Producer Price Index Quarterly by Subsector (q to q), 2015</i>	44
3. Inflasi Harga Produsen Subsektor Triwulanan (q to q), 2014 <i>Producer Price Inflation Quarterly by Subsector (q to q), 2014</i>	45
4. Inflasi Harga Produsen Subsektor Triwulanan (q to q), 2015 <i>Producer Price Inflation Quarterly by Subsctor (q to q), 2015</i>	46
5. Inflasi Harga Produsen Tahunan (y on y), 2014 <i>Producer Price Inflation Yearly (y on y), 2014</i>	47
6. Inflasi Harga Produsen Tahunan (y on y), 2015 <i>Producer Price Inflation Yearly (y on y), 2015</i>	48
7. Kuesioner HPS, HPK, HP-JH (Akomodasi), dan HP-JR (Restoran), 2015 <i>Questionnaire HPS, HPK, HP-JH (Accomodation), and HP-JR (Restaurant), 2015</i>	49



BAB/CHAPTER I
PENDAHULUAN
INTRODUCTION

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Produksi barang dan jasa serta pola distribusinya semakin bervariasi sesuai dengan kemajuan teknologi dan dinamika pembangunan nasional. Hal ini tercermin pada perubahan dan variasi harga yang sangat cepat baik di tingkat produsen, pedagang besar dan pedagang eceran. Kenaikan harga barang dan jasa di pasaran pada berbagai tingkat harga tersebut mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat.

Fluktuasi harga biasanya dimulai pada tingkat harga produsen, yang kemudian menjalar (*contagion effect*) pada tingkat harga berikutnya, yaitu harga perdagangan besar dan harga eceran. Harga produsen sebagai harga pertama merupakan *price leader* dari tingkat harga lainnya. Sehingga informasi tentang perubahan harga di tingkat produsen sangat penting sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap gejolak harga pada tingkat harga selanjutnya.

Dengan semakin banyaknya permintaan stakeholder untuk mengetahui lebih jauh mengenai perubahan harga, khususnya di tingkat produsen, maka BPS sebagai penyedia data, sejak tahun 2010 telah mengumpulkan data harga di tingkat produsen melalui Survei Harga Produsen. Data hasil Survei Harga Produsen digunakan untuk penghitungan Indeks Harga Produsen (IHP).

Pada Oktober 2013, BPS telah merelease perdana IHP triwulan tingkat

CHAPTER 1 INTRODUCTION

1.1. BACKGROUND

The production of goods and services and its distribution pattern become more varied in accordance with the technology evolvment and the dynamics of national development. It is reflected the price that change rapidly either in producer level, wholesale level, or retail level. The rise in every price level of goods and services in the market affect the public purchasing power.

The price fluctuation usually begins at the level of producer price then spreads to the next price levels which are wholesale price and retail price (contagion effect). The producer price as the first price is the price leader of other price levels. Therefore, the information about price movement in producer level becomes more important as the early warning system against the fluctuations on next price level.

With the increasing number of request from stakeholders to find out more about the price changes, especially at the producer level, BPS-Statistics Indonesia as the provider of data, since 2010, has collected the price data at producer level through Producer Price Survey. The result of Producer Price Survey is used to calculate Producer Price Index (PPI).

On October 2013, BPS-Statistics Indonesia had released the prime quarterly

nasional. IHP yang dirilis baru mencakup 3 (tiga) sektor barang, yaitu: sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri manufaktur.

Mulai tahun 2014, cakupan Survei Harga Produsen diperluas untuk Sektor Jasa. Sehingga pada rilis IHP Triwulan I-2015 menjadi 4 (empat) sektor dengan menambah Sektor Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman. Tahun dasar yang digunakan dalam penghitungan IHP adalah 2010=100 mengacu pada Tabel *Input-Output Updating 2010*.

Dengan demikian indikator harga yang dihasilkan pada semua tingkat harga sudah tersedia, yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan Indeks Harga Produsen (IHP).

Permintaan pengguna data terhadap data IHP yang lebih lengkap baik dari sisi cakupan wilayah maupun cakupan kegiatan semakin meningkat. Beberapa pengguna data sudah meminta IHP untuk tingkat provinsi sampai IHP sektor jasa. Hal ini menjadi tantangan BPS dalam rangka pelayanan prima kepada para stakeholder yaitu dengan menyediakan data yang lengkap, akurat, dan mutakhir.

1.2. TUJUAN

Tujuan utama penghitungan indeks harga produsen yaitu:

1. Sebagai indikator ekonomi
IHP sering digunakan sebagai indikator awal dari inflasi harga konsumen. IHP merefleksikan pergerakan harga komoditas pertama kali (*leader price*) dalam suatu rantai perdagangan, sebelum menuju pada tingkat harga

PPI at national level. The released PPI only includes 3 (three) goods sectors which are agriculture, mining and quarrying, and manufacturing industry sector.

Since 2014, coverage of Producer Price Survey has expanded to Service Sector. In release of first quarter of 2015, the PPI includes 4 (four) sectors by adding Accomodation and Food Service Sector. Its base year is 2010=100, which refers to the Input-Output Updating 2010 Table.

Therefore, the price indicator in all price levels has been presented, specifically the Consumer Price Index (CPI), Wholesale Price Index (WPI), and Producer Price Index (PPI).

The demand for more complete PPI data will increase in both area and activity coverage. Some data users are already asking about PPI in province level and even in service sector. These will be a challenge for BPS-Statistics Indonesia in giving excellent service by providing a complete, accurate, and up to date data.

1.2. PURPOSE

The main purposes of PPI calculation are:

1. *Economic Indicator*
PPI is often used as an early indicator of consumer price inflation. PPI reflects the first movements of commodity price (leader price) within a supply chain before heading to retail level. In many developed countries PPI

eceran (*retail level*). Di berbagai negara maju IHP sudah digunakan memformulasikan kebijakan fiskal dan moneter dengan berdasarkan trend inflasi yang ditunjukkan IHP. Para ekonom yang bergerak di bidang swasta, konsultan, dan penasihat keuangan menggunakan IHP sebagai salah satu ukuran untuk melihat sehat atau tidaknya perekonomian.

2. Sebagai deflator dari data series ekonomi lainnya

IHP dapat digunakan untuk mengkonversikan nilai nominal kepada nilai riil rupiah, yaitu dengan memakai trend inflasi yang didasari pergerakan IHP. Salah satu contohnya adalah penggunaan IHP sebagai deflator dalam mengestimasi Produk Domestik Bruto (PDB).

3. Sebagai dasar Eskalasi Kontrak/proyek dan evaluasi aset/saham
Banyak para pengusaha yang sedang melakukan kontrak/proyek dengan rekanannya menggunakan angka IHP untuk menghitung kembali pendapatannya sebagai akibat perubahan harga untuk transaksi di masa depan.

4. Sebagai alat analisis pengusaha maupun peneliti.

Banyak perusahaan swasta/pengusaha menggunakan data trend IHP untuk meramalkan pergerakan relatif harga di masa datang untuk memproduksi output dan input yang diperlukan.

has been used to formulate fiscal and monetary policy based on inflation trend showed by PPI. The economists in private, consulting, and financial advisory use PPI as one measure to see the economy is good or not.

2. *Deflator of other economics series data PPI can be used to convert the nominal value to the real value of rupiah, which use inflation trend that is based on PPI. For example, the use of PPI as the deflator to estimate Gross Domestic Product (GDP).*

3. *Basis of Escalation Contract/Project and Asset/Stock Evaluation
Many businessmen who are doing contract or project with their counterpart use PPI to recalculate their earning as a result of price changes for the future transaction.*

4. *Analytical tool for entrepreneurs and researchers
Many private establishments/entrepreneurs use PPI trend data to forecast relative price movements in the future to produce the required output and input.*

1.3. RUANG LINGKUP

1. Kegiatan pengumpulan data harga produsen melalui survei harga produsen dilakukan setiap bulan di 33 provinsi di Indonesia.
2. Jenis barang yang dikumpulkan data harganya adalah jenis barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas IHP. Paket komoditas yang dipilih adalah barang-barang yang dominan diproduksi dan dijual dalam jumlah besar.
3. Cakupan sektor IHP meliputi empat sektor barang dan jasa, yaitu :
 - a. Sektor Pertanian
 - b. Sektor Pertambangan dan Penggalian
 - c. Sektor Industri Manufaktur
 - d. Sektor Jasa Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman
4. Responden Survei Harga Produsen adalah perusahaan/industri yang menghasilkan barang/jasa. Khusus untuk Sektor Pertanian, harga produsen dari rumah tangga petani menggunakan data dari Survei Harga Produsen Pedesaan yang dilakukan oleh Sub Direktorat Statistik Harga Pedesaan. Beberapa data sekunder juga diambil untuk melengkapi data Sektor Pertambangan dan Penggalian, khususnya Subsektor Pertambangan.

1.3. SCOPE

1. *The collection of producer price data through Producer Price Survey is conducted every month in 33 provinces of Indonesia.*
2. *The type of products which its price is collected in survey is product that is included in PPI commodity baskets. The selected products in commodity baskets are the dominant goods manufactured and sold in large quantities.*
3. *The PPI coverage includes four goods and services sectors, which are:*
 - a. Agriculture Sector*
 - b. Mining and Quarrying Sector*
 - c. Manufacturing Industry Sector*
 - d. Accomodation and Food Service Sector*
4. *The Producer Price Survey respondents are establishments/industries that produce goods/services. Especially for Agriculture Sector, the producer price of farm household used data from Rural Producer Price Survey, which is conducted by Rural Producer Price Statistics Sub Directorate. Some secondary data have been also collected to complete data of Mining and Quarrying Sector, mainly Subsector of Mining.*



BAB/CHAPTER II
KONSEP DAN DEFINISI
CONCEPT AND DEFINITION

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

Harga Produsen adalah harga yang diterima oleh produsen dari pembeli untuk suatu unit barang atau jasa yang dihasilkan sebagai output, termasuk pajak dikurangi subsidi. Harga ini tidak termasuk biaya transport yang dibayarkan secara terpisah oleh produsen.

Harga Dasar adalah harga yang diterima oleh produsen dari pembeli untuk suatu unit barang atau jasa yang dihasilkan sebagai output dikurangi dengan pembayaran pajak ditambah dengan subsidi yang diterima. Harga ini tidak termasuk ongkos transport yang dibayarkan secara terpisah oleh produsen.

$$\text{Harga dasar} = \text{Harga Produsen} - \text{Pajak} + \text{Subsidi}$$

Indeks Harga Produsen (IHP) adalah suatu ukuran perubahan harga yang diterima oleh produsen barang dan jasa di dalam negeri untuk mengetahui perkembangan harga antar waktu. Secara umum, IHP dapat digambarkan sebagai indeks yang dirancang untuk mengukur rata-rata perubahan pada harga barang dan jasa baik setelah melalui proses produksi maupun masuk dalam proses produksi. IHP dikategorikan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

1. **IHP input** merefleksikan perubahan harga yang dibayar oleh produsen untuk bahan baku dan produk antara disebut juga sebagai Harga Pembelian
2. **IHP output** merefleksikan perubahan harga yang diterima produsen pada tingkat pertama rantai perdagangan atau harga transaksi pabrik dengan

CHAPTER II CONCEPT AND DEFINITION

Producer Price is the amount received by producer from purchaser for a unit of good or services produced as output, including taxes less subsidies. This price does not include transportation cost that is paid separately by producer.

Basic Price is the amount received by producer from purchaser for a unit of good or service produced as output, minus taxes plus subsidies received. This price does not include transportation cost that is paid separately by producer.

$$\text{Basic Price} = \text{Producer Price} - \text{Tax} + \text{Subsidy}$$

Producer Price Index (PPI) is a measure of change in prices of goods and services received by domestic producers to find out the price trend over time. Generally, PPI can be described as an index designed to measure the average changes in prices of goods and services either after going through the production process or including in production process. PPI is categorized in two parts, which are:

1. **Input PPI** reflects changes in prices paid by producer for raw material and intermediate goods, also known as Purchaser's Price;
2. **Output PPI** reflects changes in prices received by producer at the first level of the trade chain or factory transaction prices with first wholesaler that is on the basic price

pedagang besar pertama yaitu pada harga dasar atau harga produsen.

Istilah angka IHP yang biasanya dipakai adalah mengacu kepada IHP Output. **Paket Komoditas** adalah sekeranjang (basket) barang atau jasa yang sudah ditetapkan berdasarkan diagram timbang.

Diagram Timbang (Weight) adalah bobot yang diperoleh dari proporsi nilai output suatu jenis barang/jasa terhadap total nilai output transaksi domestik di tingkat produsen

Elementary Aggregate (EA) atau level dasar dalam penghitungan Indeks Harga Produsen adalah sekelompok barang/jasa yang disusun dengan mengelompokkan barang/jasa yang sifatnya homogen baik dari segi produk maupun transaksinya. Dalam hal ini **EA** disusun dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang/jasa yang homogen. Produk yang homogen disini dapat diartikan sebagai produk yang memiliki hasil akhir sesama mungkin. Dengan demikian diharapkan dalam suatu **EA** akan memiliki nilai relatif harga yang hampir sama.

Relatif Harga (RH) adalah rasio atau perbandingan harga suatu barang pada bulan tertentu terhadap harga barang tersebut pada bulan sebelumnya

Revenue adalah pendapatan yang diterima perusahaan dari hasil aktivitas perusahaan tersebut dalam memproduksi dan menjual barang/jasa dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-

or producer price.

The term of PPI that is commonly used is referring to Output PPI.

Commodity Basket is a basket of goods or services that have been defined based on weight.

Weight is value derived from the proportion of goods/services output value to the total output value of domestic transactions at the producer level.

Elementary Aggregate (EA) is a set of goods/services that are arranged by classifying goods/services based on their homogeneous character in terms of both products and transactions. In this case, EA is composed of several establishments that produce homogeneous goods/services. Homogeneous products here can be interpreted as products that have the end results as similar as possible. Therefore, it is expected that ES will have almost the same relative price value.

Price Relative is ratio of the price of an individual product in a given month to the price of the same product in the previous month.

Revenue is income received by the establishment from the result of its activities in producing and selling goods/services and then presented in a financial reports in the certain period .

Inflation is a process of prices increasing generally and continuously associated with

menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Deflasi adalah suatu proses penurunan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam kurun waktu tertentu.

Inflasi/Deflasi Harga Produsen adalah inflasi/deflasi harga yang terjadi di tingkat produsen, yang biasanya dapat digunakan untuk meramalkan inflasi/deflasi di tingkat konsumen di masa depan.

Inflasi/Deflasi Harga Produsen (Q-to-Q) adalah persentase perubahan IHP triwulan t terhadap triwulan $t-1$

Inflasi/Deflasi Harga Produsen (Y-on-Y) adalah persentase perubahan IHP triwulan t pada tahun n terhadap triwulan t pada tahun $n-1$

the market mechanism that can be caused by various factors, such as the increasing private consumption, excess liquidity in the market which triggers consumption or even speculation, the obstructed in distributing goods. In other words, inflation can be defined as a decline in the value of money continuously.

Deflation is a process of prices decreasing on goods and services generally and continuously in certain period.

Producer Price Inflation/Deflation is price inflation/deflation that occurs at producer level, which typically can be used to forecast inflation/deflation at consumer level in the future.

Producer Price Inflation/Deflation (Q-to-Q) is the percentage change of PPI from quarter t to quarter $t-1$.

Producer Price Inflation/Deflation (Y-on-Y) is the percentage change of PPI from quarter t in year n to quarter t in year $n-1$.

BAB/CHAPTER III
METODOLOGI
METHODOLOGY

BAB III METODOLOGI

3.1 PEMILIHAN SAMPEL RESPONDEN

Jumlah sampel perusahaan/industri di setiap provinsi ditentukan oleh BPS-RI secara *purposive*, berdasarkan paket komoditas IHP. Sampel responden survei harga produsen terdiri dari sampel utama dan sampel tambahan. Sampel utama menggunakan Direktori Industri Besar Sedang, sedangkan sampel tambahan ditentukan oleh BPS Provinsi dengan memperhatikan keragaman jenis barang yang ada pada paket komoditas. Adapun kriteria perusahaan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan/industri tersebut berada di Kabupaten/Kota yang merupakan sentra industri;
2. Perusahaan/industri tersebut merupakan perusahaan yang menguasai pangsa pasar diwilayahnya.
3. Perusahaan/industri tersebut memproduksi barang/jasa yang berkelanjutan;
4. Perusahaan/industri tersebut menghasilkan komoditas yang khas lokal/daerah;
5. Perusahaan yang berbadan hukum seperti PT, CV, Firma;

3.2 PEMILIHAN KOMODITAS DAN KUALITAS

Pengelompokan komoditas dalam IHP didasarkan pada Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia (KBKI). Komoditas barang dan jasa ditentukan oleh BPS-RI secara *purposive* sampel dengan

CHAPTER III METHODOLOGY

3.1. RESPONDENT SAMPLE SELECTION

Total sample of establishments in every province is determined by BPS-Statistics Indonesia uses purposive method, based on PPI commodity basket. The respondent samples of producer price survey consist of main samples and additional samples. The main samples use Large and Medium Manufacturing Directory, meanwhile, the additional samples are determined by BPS-Statistics Indonesia by observing the type diversity of goods in commodity basket. The criteria for establishment sample are:

1. *The establishment is located in the Regency/City which is the industrial center.*
2. *The establishment has big market share in the region*
3. *The establishment produces goods/services continuously.*
4. *The establishment produces distinctive local commodity.*
5. *The establishment is incorporated such as PT, CV, Firm.*

3.2. COMMODITY AND QUALITY SELECTION

The classification of PPI commodity is based on Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia (KBKI) that refers to Indonesia Central Product Classification Version 2. The commodity of goods and services is

kriteria *cut off point*. Komoditas diambil berdasarkan paket komoditas IHP yang bersumber dari Tabel Input-Output (I-O) 2010 *updating*.

Kriteria yang digunakan untuk memilih komoditas adalah:

1. Komoditas tersebut memiliki peran yang penting dalam perekonomian yaitu mempunyai *share* terhadap total output $\geq 0,001$.
2. Komoditas tersebut harganya mudah dipantau.
3. Komoditas tersebut strategis.

Pemilihan kualitas barang dan jasa dilakukan oleh BPS Provinsi dengan kriteria: setiap jenis barang cukup diwakili dua atau tiga kualitas yang dominan, yaitu yang memberikan *share* terbesar terhadap pendapatan perusahaan dan data harganya dapat dipantau secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama.

3.3 PENGUMPULAN DATA DAN METODE PENGHITUNGAN

Data harga dikumpulkan melalui survei harga produsen yang dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia. Periode survei pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1-15 setiap bulan.

Metode penghitungan Indeks Harga Produsen melalui dua tahapan, yaitu:

1. *Elementary Aggregate Level Index*: Penghitungan indeks di tingkat *Elementary Aggregate* menggunakan *Formula Geometric Mean* dan *Arithmetic Mean*
2. *Higher Level Index*: Penghitungan indeks di tingkat *higher level index* menggunakan *Formula*

determined by BPS-Statistics Indonesia using purposive method with cut off point criterion. The commodities are selected based on PPI commodity basket that is source from Input Output 2010 Updating Table.

The criteria that are used to select the commodity are:

1. *The commodity has an important role in economy which has a share of total output of $\geq 0,001$.*
2. *The commodity price is easily monitored.*
3. *The strategic commodity.*

The selection of goods and services quality is conducted by BPS Province-Statistics Indonesia by using criteria: each type of goods is represented by two or three dominant qualities, which provides the largest share of establishment's revenue and the price data can be monitored continuously in a relatively long period.

3.3. DATA COLLECTION AND CALCULATION METHOD

Price data is collected through producer price survey that is conducted in all provinces of Indonesia. The period of collecting data in survey is on 1-15 every month.

Calculation method of Producer Price Index consists of two steps, which are:

1. *Elementary Aggregate Level Index*:
The index calculation at elementary aggregate level index uses Geometric Mean and Arithmetic Mean formula.
2. *Higher Level Index*
The index calculation at higher level index uses Modified Laspeyres Formula.

Modified Laspeyres.

Formula Modified Laspeyres.

$$IHP_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

IHP_n = Indeks periode ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai output jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai output jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas

Adapun Inflasi Harga Produsen dihitung dengan formula:

1. Persentase (%) perubahan IHP (laju inflasi/ deflasi) Triwulanan (q to q) diperoleh dari:

$$\frac{IHP_t - IHP_{t-1}}{IHP_{t-1}} \times 100$$

IHP_t = IHP Triwulan t

IHP_{t-1} = IHP Triwulan t-1

2. Persentase (%) perubahan IHP (laju inflasi/ deflasi) Tahunan (y on y) diperoleh dari:

$$\frac{IHP_{n,t} - IHP_{n-1,t}}{IHP_{n-1,t}} \times 100$$

$IHP_{n,t}$ = IHP Triwulan t Tahun n

$IHP_{n-1,t}$ = IHP Triwulan t Tahun n-1

3.4. PENYAJIAN DATA IHP

Data IHP yang disajikan adalah indeks output yaitu indeks pada tingkat produk akhir. Data IHP (2010=100) diterbitkan secara triwulanan sampai tingkat nasional dalam bentuk indeks gabungan (dari

Modified Laspeyres formula

$$PPI_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

PPI_n = Index period n

P_{ni} = Price of product i, period n

$P_{(n-1)i}$ = Price of product i, period (n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Output value of product i, period (n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Output value of product i at base year

k = Quantity of product types in commodity basket

The calculation of Producer Price Inflation is using formula:

1. Percentage (%) change of quarterly PPI (inflation/deflation) is obtained from:

$$\frac{PPI_t - PPI_{t-1}}{PPI_{t-1}} \times 100$$

PPI_t = PPI Quarter t

PPI_{t-1} = PPI Quaretr t-1

2. Percentage (%) change of yearly PPI (inflation/deflation) is obtained from:

$$\frac{PPI_{n,t} - PPI_{n-1,t}}{PPI_{n-1,t}} \times 100$$

$PPI_{n,t}$ = PPI quarter t, year n

$PPI_{n-1,t}$ = PPI quarter t, year n-1

3.4. PPI DATA DISSEMINATION

The presented PPI data is output index, which is an index at the final demand level. PPI data (2010=100) is published quarterly at national level in a composite index (of 3 sector: Agriculture, Mining and Quarrying,

3 sektor: Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, dan Industri Pengolahan), indeks sektor dan indeks subsektor (sebanyak 28 subsektor). Banyaknya Subsektor dalam setiap Sektor IHP sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian terdiri dari 5 subsektor
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian terdiri dari 2 subsektor
3. Sektor Industri Pengolahan terdiri dari 19 subsektor
4. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terdiri dari 2 subsektor.

and Manufacturing Industry), sectoral and subsectoral index (28 subsectors). The numbers of subsector in each sector are following:

- 1. Agriculture Sector consists of 5 subsectors*
- 2. Mining and Quarrying Sector consists of 2 subsectors*
- 3. Manufacturing Industry Sector consists of 19 subsectors*
- 4. Accommodation and Food Service Sector consists of 2 subsectors.*

<http://www.bps.go.id>

BAB/CHAPTER IV
ULASAN
REVIEW

BAB IV ULASAN

Indeks Harga Produsen (IHP) dihitung berdasarkan data hasil survei harga produsen yang dilakukan setiap bulan terhadap 4.984 perusahaan di sektor barang dan jasa di 33 provinsi. IHP disajikan secara triwulanan, di hari kerja pertama bulan berikutnya.

4.1. INDEKS HARGA PRODUSEN (2010=100)

IHP gabungan, yang meliputi Sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, dan Industri Pengolahan, selama 2015 mengalami kenaikan tiap triwulan. Indeks tertinggi selama 2015 terjadi pada Triwulan IV, yakni sebesar 128,07, sedangkan indeks terendah terjadi pada Triwulan I, yakni sebesar 127,16.

CHAPTER IV REVIEW

Producer Price Index (PPI) is calculated based on the result of producer price survey that is conducted every month in 4,984 establishments on the goods and services sector of 33 provinces. The PPI is presented quarterly on the first workday of the following month.

4.1. PRODUCER PRICE INDEX (2010=100)

The composite PPI, covering Agriculture, Mining and Quarrying, and Manufacturing Industry Sector, had trend increase every quarter in 2015. The highest index in 2015 was happened in fourth quarter at 128.07, and the lowest index was happened in first quarter of 2015 at 127.16.

Tabel/Table 1
Indeks Harga Produsen (2010=100) Menurut Sektor
Producer Price Index (2010=100) by Sector
2015

Sektor/Sector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum/General (1+2+3)	127,16	127,35	127,71	128,07
1. Pertanian/Agriculture	129,44	127,17	130,02	132,69
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	93,76	95,68	86,62	82,20
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	133,23	133,82	135,32	135,95
4. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman/Accommodation and Food Service	123,13	123,65	123,99	124,18

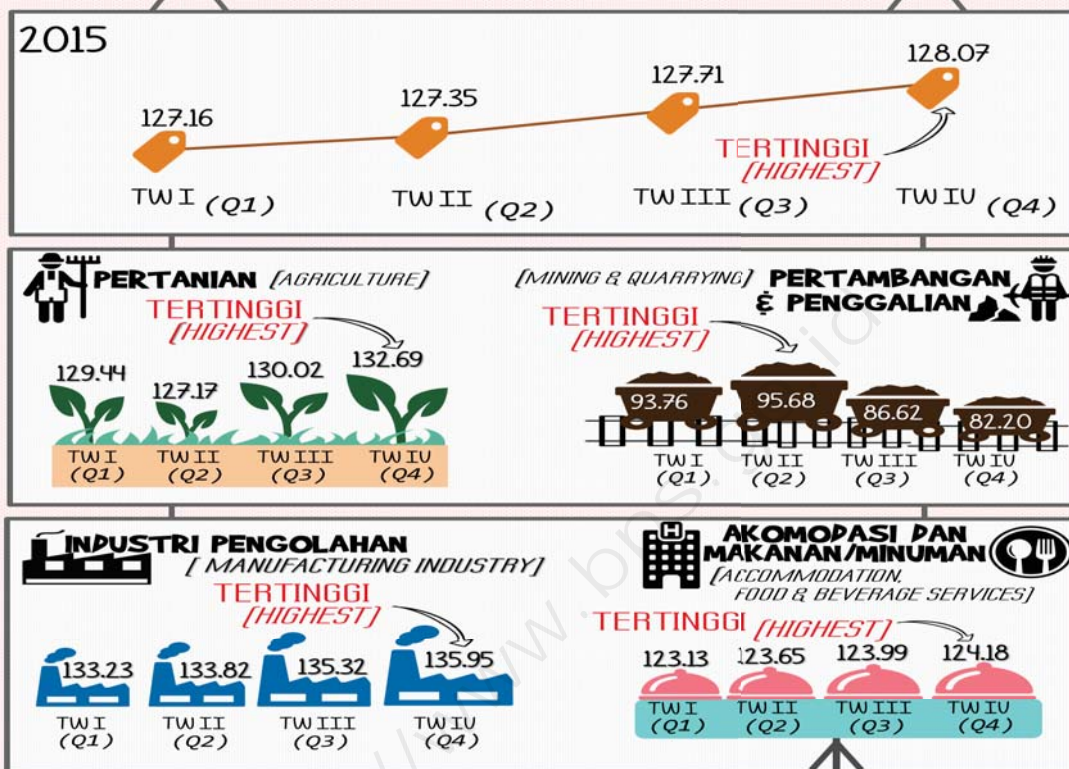
Sumber : Survei Harga Produsen 2015
Source : Producer Price Survey 2015

Selama periode 2015, indeks tertinggi untuk Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman terjadi pada Triwulan IV. Indeks Sektor Pertanian sebesar 132,69, Sektor Industri Pengolahan sebesar 135,95, dan Sektor Penyediaan Akomodasi

Period of 2015, the highest index for Agriculture, Manufacturing Industry, and Accommodation and Food Service Sector was happened in fourth quarter. Index of Agriculture Sector was 132.69, Manufacturing Sector was 135.95, and Accommodation and Food Service was 124.18. The highest index

2015

INDEKS HARGA PRODUSEN PRODUCER PRICE INDEX



dan Makanan Minuman sebesar 124,18. Sedangkan Sektor Pertambangan dan Penggalian indeks tertinggi terjadi pada Triwulan II, yakni sebesar 95,68.

Pada periode yang sama, indeks terendah untuk Sektor Pertanian terjadi pada Triwulan II, yakni sebesar 127,17, Sektor Industri Pengolahan, dan Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman terjadi pada Triwulan I, masing-masing sebesar 133,23 dan 123,13. Sedangkan indeks terendah Sektor Pertambangan dan Penggalian terjadi pada Triwulan IV, yakni sebesar 82,20.

for Mining and Quarrying Sector occurred in second quarter was 95.68.

In the same period, the lowest index for Agriculture Sector occurred in second quarter, which was 127.17, Manufacturing Industry and Accommodation and Food Service Sector occurred in first quarter, which were 133.23 and 123.13. Meanwhile, the lowest index for Mining and Quarrying Sector occurred in fourth quarter, which was 82.20.

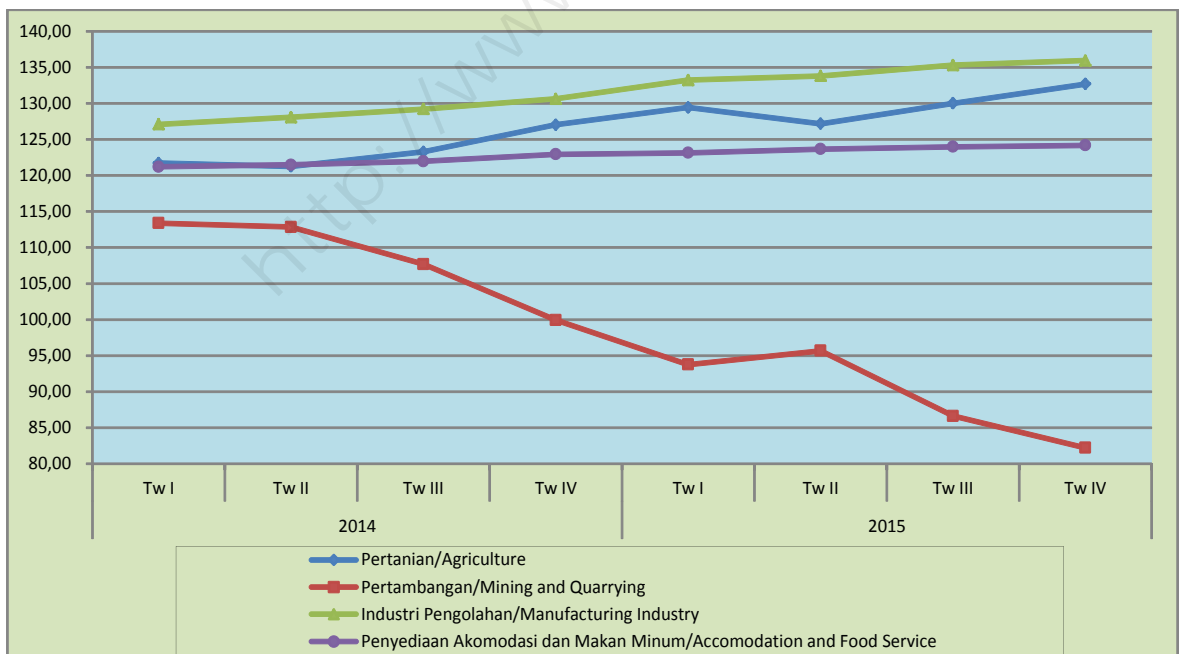
Sektor Pertanian selama 2014-2015, secara triwulanan (q to q), mengalami inflasi tertinggi pada triwulan IV-2014, yakni sebesar 3,06 persen, sedangkan inflasi terendah sebesar 1,66 persen pada triwulan III-2014. Selama periode yang sama, Sektor Pertanian mengalami deflasi tertinggi pada triwulan II-2015, yakni sebesar 1,75 persen, sedangkan deflasi terendah terjadi pada triwulan II-2014, yakni sebesar 0,37 persen.

Sektor Pertambangan dan Penggalian selama 2014-2015, secara triwulanan (q to q), mengalami inflasi tertinggi pada triwulan II-2015, yakni sebesar 2,04 persen, sedangkan inflasi terendah sebesar 0,09 persen pada triwulan I-2014.

Agriculture Sector in 2014-2015, for the quarterly (q to q) inflation, had the highest inflation rate in the fourth quarter of 2014, which was 3.06 percent, meanwhile the lowest inflation rate was 1.66 percent in the third quarter of 2014. During the same period, the highest deflation for Agriculture Sector occurred in the second quarter of 2015, which was 1.75 percent, meanwhile the lowest deflation occurred in the second quarter of 2014, which was 0.37 percent.

From 2014 to 2015, the Mining and Quarrying Sector had the highest inflation quarterly (q to q) in the second quarter of 2015, which was 2.04 percent, meanwhile the lowest inflation was 0.09 percent in the first quarter of 2014.

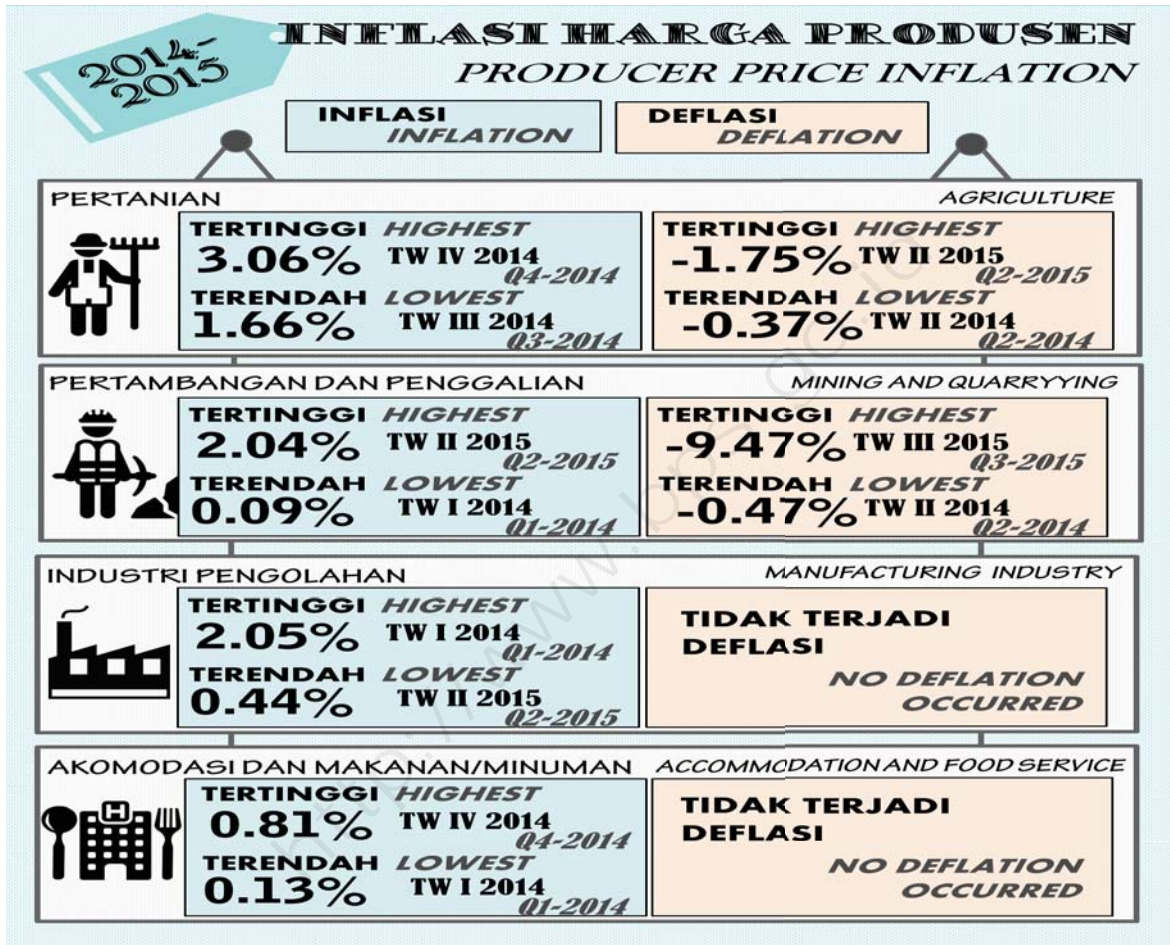
Grafik/Graph 1
Indeks Harga Produsen (2010=100) Menurut Sektor
Producer Price Index (2010=100) by Sector
2014-2015



Sumber : Survei Harga Produsen 2014-2015
 Source : Producer Price Survey 2014-2015

Selama periode yang sama, Sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami deflasi tertinggi pada triwulan III-2015, yakni sebesar 9,47 persen, sedangkan deflasi terendah terjadi pada triwulan II-2014, yakni sebesar 0,47 persen.

During that period, the Mining and Quarrying Sector had the highest deflation in the third quarter of 2015, which was 9.47 percent, and the lowest deflation in the second quarter of 2014, which was 0.47 percent.



Sektor Industri Pengolahan selama 2014-2015, secara triwulanan (q to q), mengalami inflasi tertinggi pada triwulan I-2014, yakni sebesar 2,05 persen, sedangkan inflasi terendah sebesar 0,44 persen pada triwulan II-2015. Selama periode tersebut, Sektor Industri Pengolahan tidak pernah mengalami deflasi.

In 2014-2015, The Manufacturing Industry Sector had the highest inflation in the first quarter of 2014, which was 2.05 percent, meanwhile the lowest inflation which was 0.44 percent in the second quarter of 2015. During that period, the Manufacturing Industry Sector had never deflation.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman selama 2014-2015, secara triwulanan (q to q), mengalami inflasi tertinggi pada triwulan IV-2014, yakni sebesar 0,81 persen, sedangkan inflasi terendah sebesar 0,13 persen pada triwulan I-2014. Selama periode tersebut, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman tidak pernah mengalami deflasi.

4.2. SEKTOR PERTANIAN

Sektor Pertanian terdiri dari 5 (lima) Subsektor, yaitu Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan. Selama periode 2015, seluruh subsektor relatif berfluktuasi setiap triwulan.

Tahun 2015, Indeks Harga Produsen Sektor Pertanian tertinggi terjadi pada triwulan IV, sebesar 132,69, yang didominasi oleh subsektor tanaman bahan makanan sebesar 144,82, diikuti oleh subsektor kehutanan sebesar 140,45, subsektor perikanan sebesar 126,54, subsektor peternakan sebesar 125,89, dan subsektor perkebunan sebesar 115,18.

In 2014-2015, The Accomodation and Food Service Sector had the highest inflation in the fourth quarter of 2014, which was 0.81 percent, meanwhile the lowest inflation was 0.13 percent in the first quarter of 2014. During that period, The Accomodation and Food Service Sector had never deflation.

4.2. AGRICULTURE SECTOR

Agriculture Sector consists of 5 (five) subsectors, which are Food Crops, Plantation, Livestock, Fishery, and Forestry. In 2015, all subsectors relatively fluctuated every quarter.

In 2015, the highest Producer Price Index of Agriculture Sector was 132.69, occurred in fourth quarter, which was dominated by Food Crops Subsector at 144.82, followed by the Forestry Subsector at 140.45, Fishery Subsector at 126.54, Livestock Subsector at 125.89, and Plantation Subsectors at 115.18.

Tabel/Table 2
Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Pertanian
Producer Price Index (2010 = 100) by Agriculture Sector
2015

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian/Agriculture	129,44	127,17	130,02	132,69
1. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	138,62	132,29	137,23	144,82
2. Perkebunan/ <i>Plantation</i>	119,65	119,99	118,14	115,18
3. Peternakan/ <i>Livestock</i>	121,41	122,29	125,99	125,89
4. Perikanan/ <i>Fishery</i>	123,75	124,14	126,50	126,54
5. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	135,12	138,35	140,06	140,45

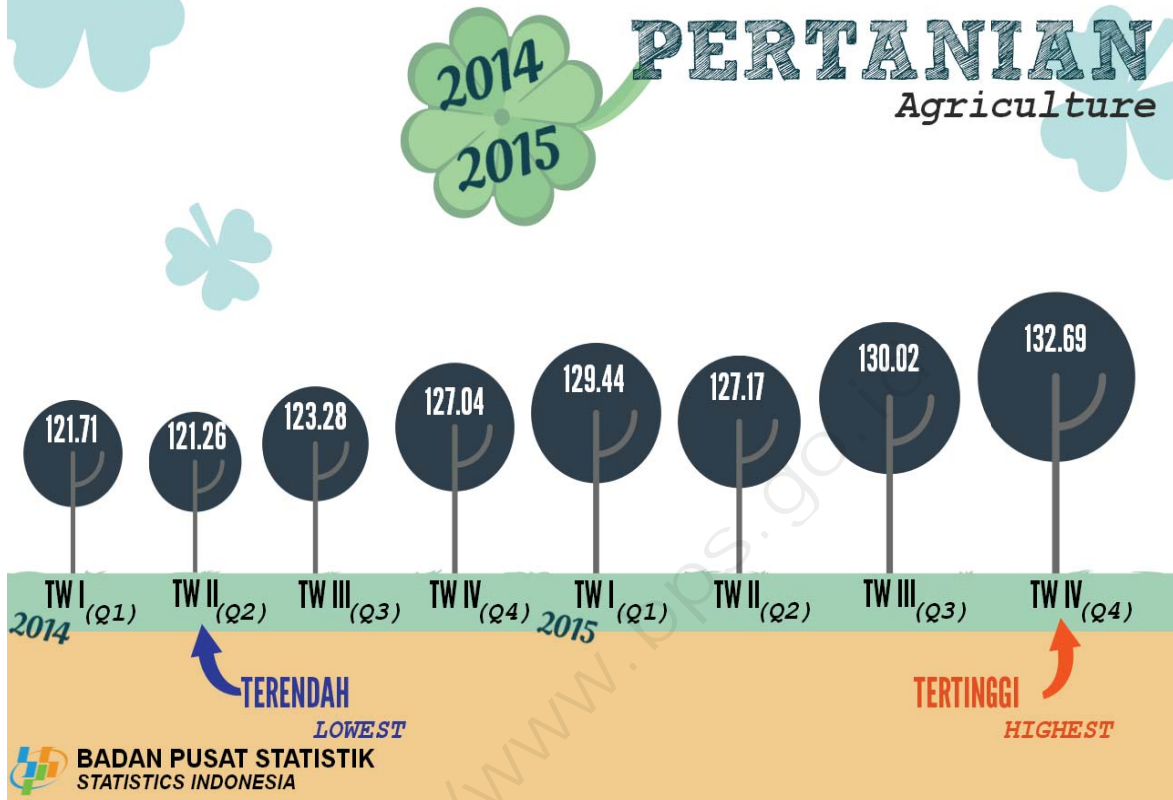
Sumber : Survei Harga Produsen 2015
Source : Producer Price Survey 2015

Indeks Harga Produsen

Producer Price Index

PERTANIAN

Agriculture



Pada periode yang sama, IHP Sektor Pertanian terendah terjadi pada triwulan II, sebesar 121,26, yang didominasi oleh Subsektor Perkebunan sebesar 119,99, diikuti oleh Subsektor Peternakan sebesar 122,29, Subsektor Perikanan sebesar 124,14, Subsektor Tanaman Bahan Makanan sebesar 132,29, dan Subsektor Kehutanan sebesar 138,35.

Selama periode 2014-2015, inflasi triwulanan (q to q) tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Bahan Makanan di triwulan IV-2014 sebesar 5,85 persen, sedangkan inflasi terendah terjadi di triwulan IV-2015 pada Subsektor Perikanan sebesar 0,03 persen. Pada periode yang

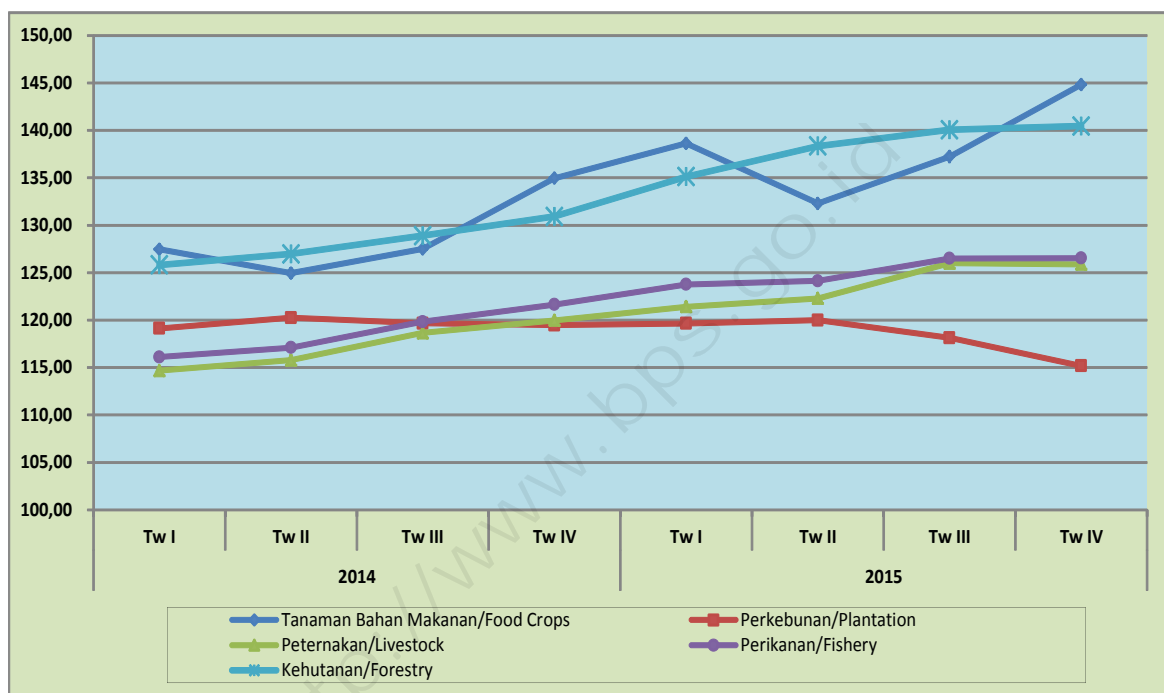
In the same period, the lowest PPI of Agriculture Sector was 127.17 occurred in second quarter, which was dominated by Plantation Subsector at 119.99, followed by Livestock Subsector at 122.29, Fishery Subsector at 124.14, Farm Food Subsector at 132.29, and Forestry Subsectors at 138.35.

In period of 2014-2015, the highest quarterly inflation (q to q) was on Food Crops Subsector in the fourth quarter of 2014, which was 5.85 percent, and the lowest inflation was 0.03 percent in the fourth quarter of 2015 at Fishery Subsector. In the same period, the highest

sama, deflasi tertinggi di triwulan II-2015 sebesar 4,56 persen pada Subsektor Tanaman Bahan Makanan, sedangkan deflasi terendah terjadi pada Subsektor Peternakan di triwulan IV-2015 sebesar 0,08 persen.

deflation was 4.56 percent in the second quarter of 2015 at Food Crops Subsector, and the lowest deflation was 0.08 percent in the fourth quarter of 2015 at Livestock Subsector.

Grafik/Graph 2
Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Pertanian
Producer Price Index (2010 = 100) by Agriculture Sector
2014-2015



Sumber : Survei Harga Produsen 2014-2015
 Source : Producer Price Survey 2014-2015

Inflasi triwulanan (q to q) tertinggi dan terendah Subsektor Tanaman Bahan Makanan masing-masing terjadi di triwulan IV-2014 sebesar 5,85 persen dan di triwulan III-2014 sebesar 2,04 persen. Subsektor Perkebunan mengalami inflasi tertinggi di triwulan I-2014 sebesar 4,17 persen dan inflasi terendah sebesar 0,14 persen di triwulan I-2015.

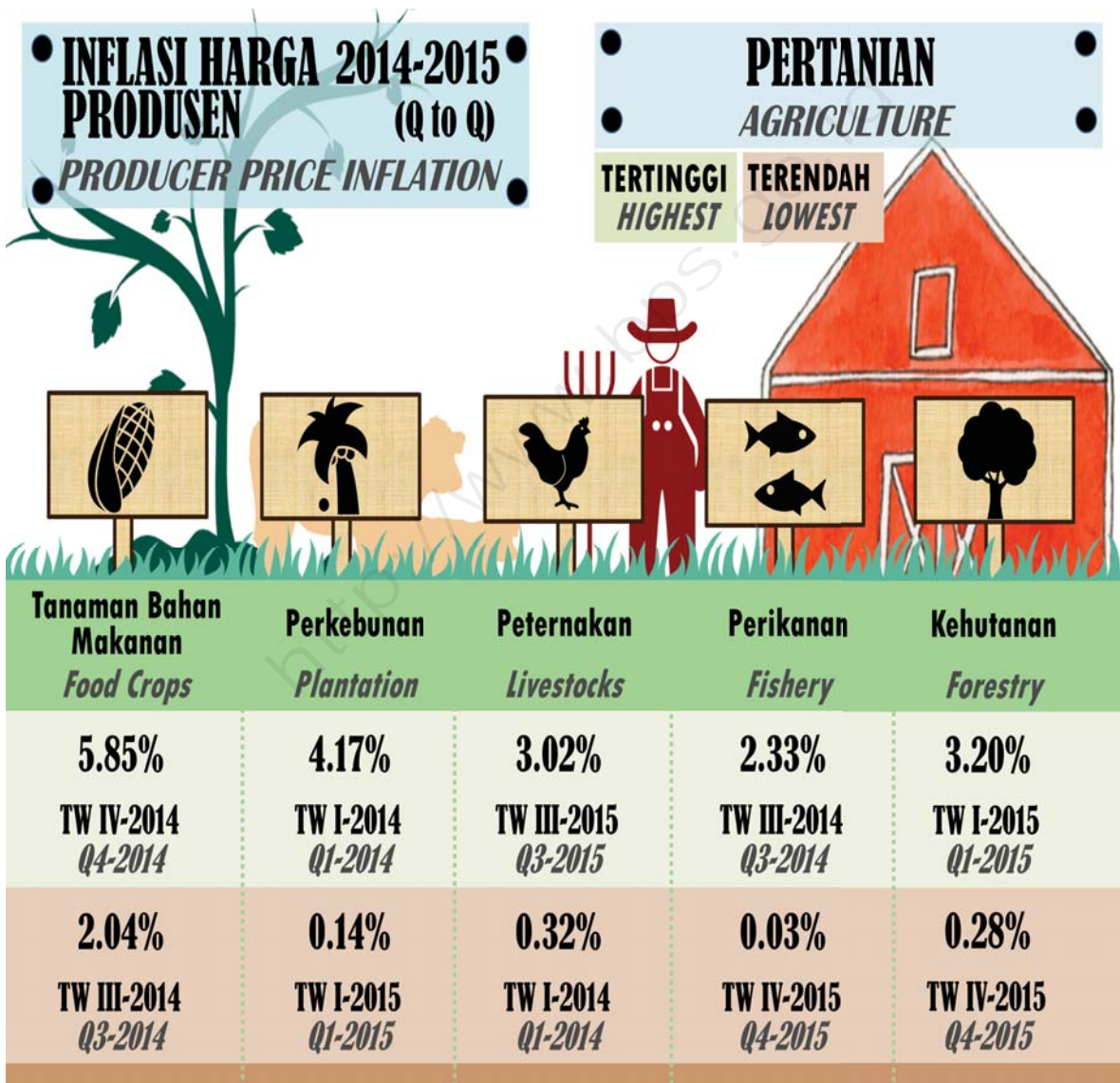
Subsektor Peternakan mengalami inflasi tertinggi di triwulan III-2015 sebesar 3,02 persen dan terendah sebesar 0,32

Both the highest and the lowest quarterly inflation (q to q) on Food Crops Subsector respectively occurred in the fourth quarter of 2014 at 5.85 percent and in the third quarter of 2014 at 2.04 percent. The Plantation Subsector had the highest inflation in the first quarter of 2014 at 4.17 percent and the lowest inflation at 0.14 percent in the first quarter of 2015.

The Livestock Subsector had the highest inflation in the third quarter of 2015 at 3.02 percent and the lowest inflation at

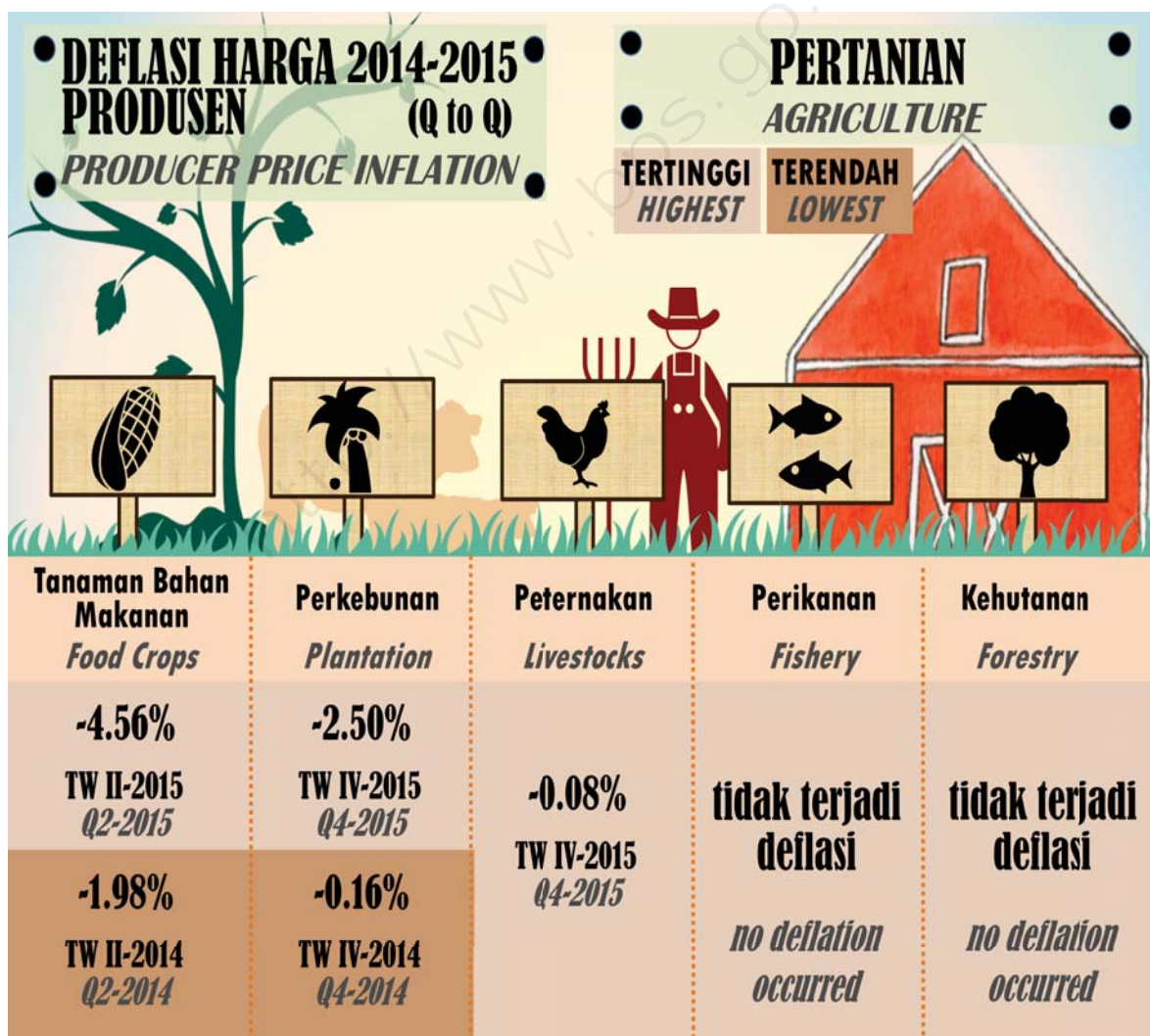
persen di triwulan I-2014. Subsektor Perikanan mengalami inflasi tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 2,33 persen di triwulan III-2014 dan 0,03 persen yang terjadi di triwulan IV-2015. Sedangkan Subsektor Kehutanan mengalami inflasi tertinggi di triwulan I-2015 sebesar 3,20 persen dan inflasi terendah di triwulan IV-2015 sebesar 0,28 persen.

0.32 percent in the first quarter of 2014. The Fishery Subsector had the highest inflation in the third quarter of 2014 at 2.33 percent and the lowest inflation at 0.03 percent in the fourth quarter of 2015. Meanwhile, the Forestry Subsector had the highest inflation in the first quarter of 2015 at 3.20 percent and the lowest inflation at 0.28 percent in the fourth quarter of 2015.



Deflasi triwulanan (q to q) tertinggi Subsektor Tanaman Bahan Makanan terjadi di triwulan II-2015 sebesar 4,56 persen dan deflasi terendah terjadi di triwulan II-2014 sebesar 1,98 persen. Subsektor Perkebunan mengalami deflasi tertinggi di triwulan IV-2015 sebesar 2,50 persen dan deflasi terendah di triwulan IV-2014 sebesar 0,16 persen. Subsektor Peternakan hanya mengalami deflasi di triwulan IV-2015 sebesar 0,08 persen. Sedangkan Subsektor Perikanan dan Subsektor Kehutanan selama periode 2014-2015 tidak pernah mengalami deflasi.

The highest quarterly deflation (q to q) on Food Crops Subsector was 4.56 percent in the second quarter of 2015 and the lowest deflation occurred in the second quarter of 2014 was 1.98 percent. The Plantation Subsector had the highest deflation in the fourth quarter of 2015 at 2.50 percent and the lowest deflation at 0.16 percent in the fourth quarter of 2014. The Livestock Subsector deflation only occurred in the fourth quarter of 2015 at 0.08 percent. Meanwhile, from 2014 to 2015 there was no deflation in the Fishery and Forestry Subsector.



4.3. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor Pertambangan dan Penggalian terdiri dari 2 (dua) Subsektor, yaitu Subsektor Pertambangan dan Subsektor Penggalian. Selama periode 2015, indeks Sektor Pertambangan dan Penggalian cenderung mengalami penurunan.

4.3. MINING AND QUARRYING SECTOR

The Mining and Quarrying Sector consists of 2 (two) subsectors, which are Mining Subsector and Quarrying Subsector. In period of 2015, the Mining and Quarrying Sector index tend to decrease.

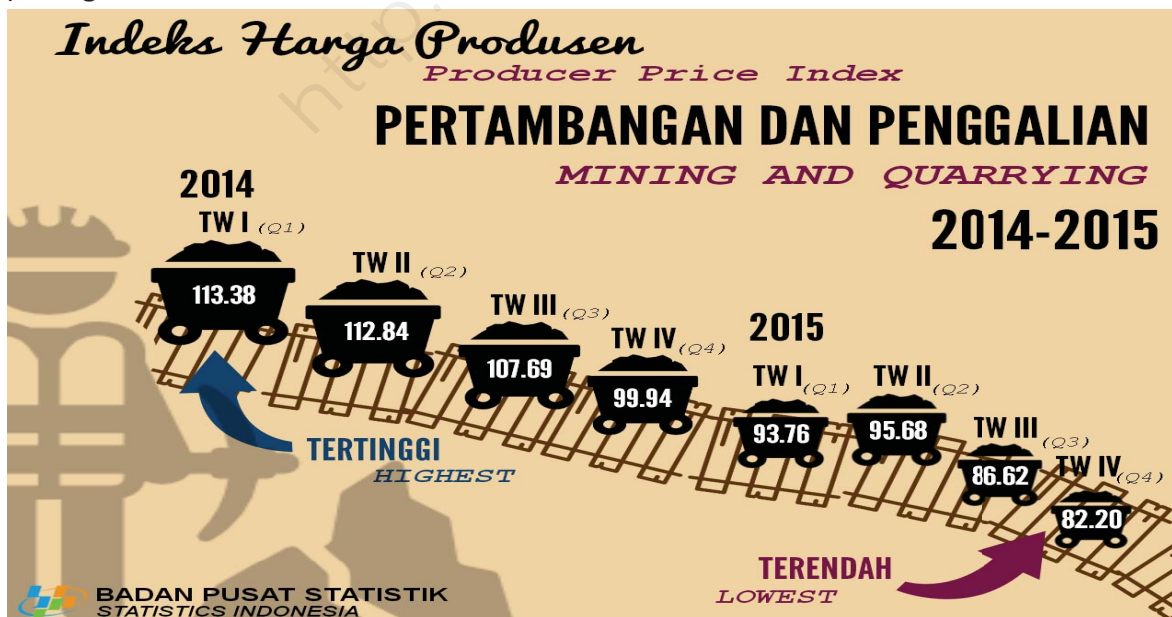
Tabel/Table 3
Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Pertambangan dan Penggalian
Producer Price Index (2010=100) by Mining and Quarrying Sector, 2015

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	93,76	95,68	86,62	82,20
1. Pertambangan/Mining	86,24	88,51	77,69	72,41
2. Penggalian/Quarrying	133,91	133,97	134,29	134,49

Sumber : Survei Harga Produsen 2015
 Source : Producer Price Survey 2015

Penurunan indeks Sektor Pertambangan dan Penggalian lebih disebabkan karena terjadinya penurunan indeks pada Subsektor Pertambangan, sedangkan Subsektor Penggalian selama periode 2014-2015 terus mengalami peningkatan.

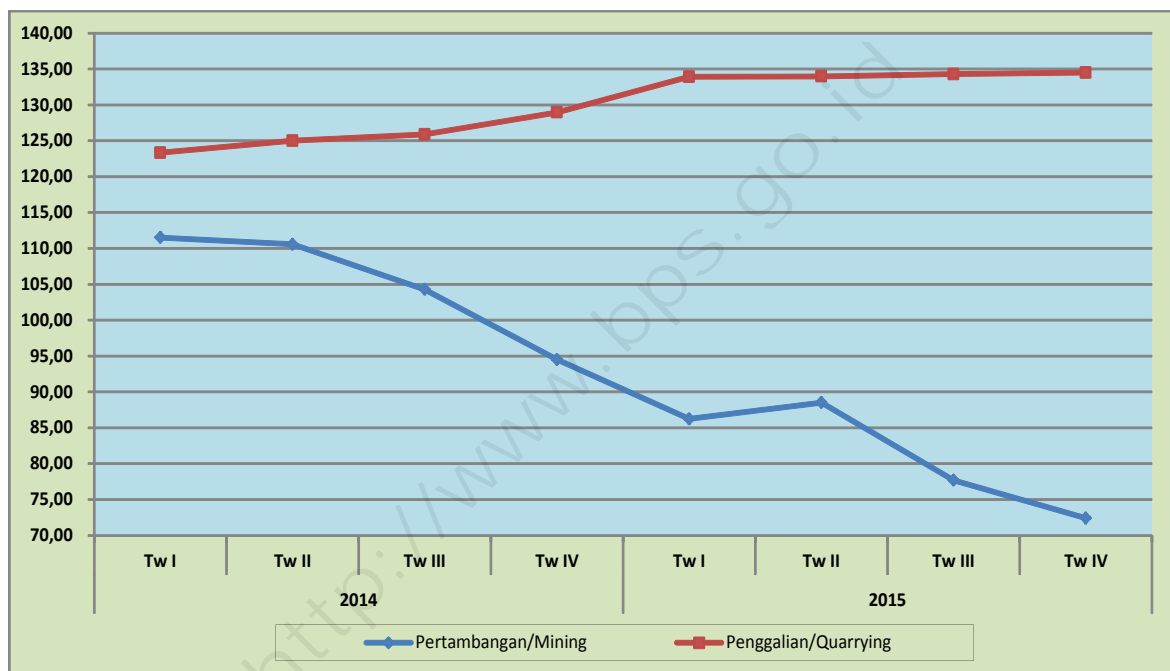
The decline of index in Mining and Quarrying Sector was mainly due to a falling in Mining Subsector index, while the Quarrying Subsector rose continuously during 2014-2015.



Selama 2014-2015, Indeks Harga Produsen Sektor Pertambangan dan Penggalian tertinggi terjadi pada triwulan I-2014 sebesar 113,38. Sedangkan indeks terendah terjadi pada triwulan IV-2015 sebesar 82,20. Penurunan indeks tersebut dikarenakan indeks subsektor pertambangan yang turun hingga 72,41.

From 2014 to 2015, the highest Producer Price Index of Mining and Quarrying Sector was 113.38 in the first quarter of 2014. Meanwhile, the lowest index was 82.20 in fourth quarter of 2015. The decreasing index was mainly due to a falling index of Mining Subsector to 72.41

Grafik/Graph 3
Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Pertambangan dan Penggalian
Producer Price Index (2010 = 100) by Mining and Quarrying Sector
2014-2015



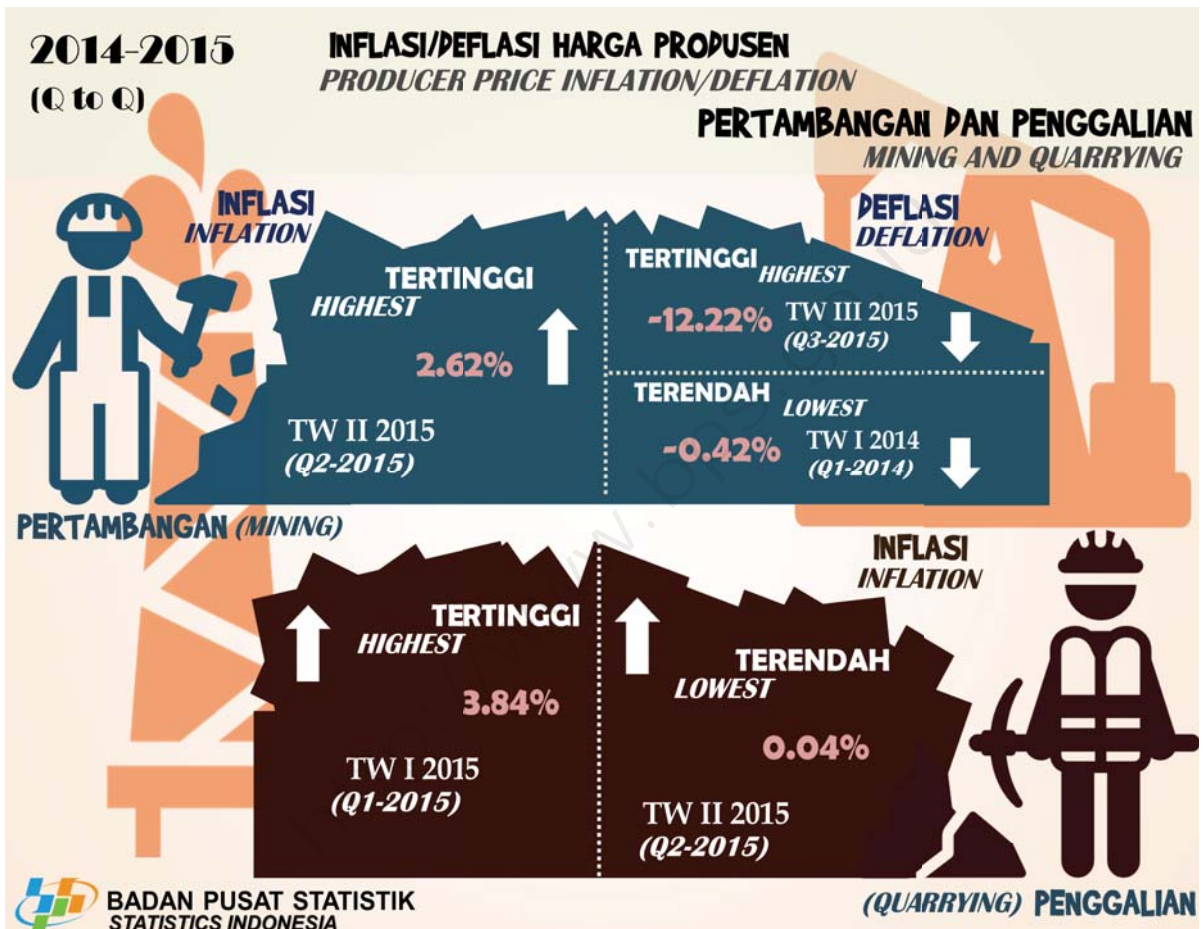
Sumber : Survei Harga Produsen 2014-2015
 Source : Producer Price Survey 2014-2015

Selama periode 2014-2015, Subsektor Pertambangan hanya sekali mengalami inflasi triwulanan (q to q) dari 8 (delapan) triwulan pada periode tersebut. Inflasi tersebut terjadi pada triwulan II-2015 sebesar 2,62 persen. Pada periode yang sama, deflasi tertinggi sebesar 12,22 persen terjadi di triwulan III-2015, sedangkan deflasi terendah pada triwulan I-2014 sebesar 0,42 persen.

In period of 2014-2015, The Mining Subsector only had once quarterly inflation (q to q) from 8 (eight) quarter in this period. That inflation occurred in second quarter of 2015 which was 2.62 percent. In the same period, the highest deflation was 12.22 percent in third quarter of 2015, meanwhile the lowest deflation was in the first quarter of 2014, which was 0.42 percent.

Pada periode yang sama, Subsektor Penggalian mengalami inflasi tertinggi sebesar 3,84 persen di triwulan I-2015, sedangkan inflasi terendah sebesar 0,04 persen terjadi di triwulan II-2015. Selama periode tersebut Subsektor Penggalian tidak pernah mengalami deflasi.

In the same period, the highest inflation in Quarrying Subsector was in the first quarter of 2015 at 3.84 percent, meanwhile the lowest inflation was 0.04 percent in the second quarter of 2015. In this period, the Quarrying Subsector never had deflation.



4.4. SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor Industri Pengolahan terdiri dari 19 (sembilan belas) subsektor. Selama periode 2014-2015, Indeks Harga Produsen Sektor Industri Pengolahan selalu mengalami kenaikan indeks tiap triwulan. Indeks tertinggi yang terjadi pada triwulan IV-2015 mencapai 135,95.

4.4. MANUFACTURING INDUSTRY SECTOR

Manufacturing Industry consists of 19 (nineteen) subsectors. In period of 2014-2015, Quarterly Producer Price Index of Manufacturing Sector always increased. The highest index occurred in fourth quarter of 2015 at 135.95.

Tabel/Table 4
Indeks Harga Produsen (2010=100)
Sektor Industri Pengolahan
Producer Price Index (2010=100)
by Manufacturing Industry Sector, 2015

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	133,23	133,82	135,32	135,95
1. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging, Ikan, Buah-Buahan, Sayuran, Minyak dan Lemak/ <i>Processing and Preservation Meats, Fishes, Fruits, Vegetables, Oils and Fats Industry</i>	136,89	137,80	140,15	141,29
2. Industri Susu dan Makanan dari Susu/ <i>Milk and Dairy Food Industry</i>	113,68	115,52	116,06	116,33
3. Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak/ <i>Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry</i>	143,72	139,73	145,81	150,43
4. Industri Makanan Lainnya/ <i>Other Food Industry</i>	127,01	128,34	129,46	130,34
5. Industri Minuman dan Rokok/ <i>Beverage and Cigarettes Industry</i>	132,84	134,80	136,31	137,21
6. Industri Pemintalan dan Pertenunan Tekstil/ <i>Textile Spinning and Weaving Industry</i>	126,01	127,22	129,61	131,07
7. Industri Pakaian Jadi dan Alas Kaki/ <i>Wearing Apparel and Footwear Industry</i>	148,66	150,36	152,34	152,88
8. Industri Kayu Gergajian dan Olahan/ <i>Sawn and Processed Timber Industry</i>	156,28	156,37	158,15	159,06
9. Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Cetakan/ <i>Paper, Paper Products, and Printed Matter Industry</i>	131,24	133,25	131,55	132,90
10. Industri Pupuk/ <i>Fertilizers Industry</i>	129,59	126,08	132,36	130,58
11. Industri Kimia Dasar, Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia/ <i>Basic chemicals, Chemicals and Articles of Chemicals Industry</i>	143,79	144,52	145,22	144,65
12. Pengilangan Minyak Bumi dan Gas/ <i>Refinery Oil and Gas Industry</i>	126,86	129,63	128,28	127,09
13. Industri Karet, Plastik dan Hasil-hasilnya/ <i>Rubber and Plastics Products Industry</i>	114,78	115,16	116,16	114,16
14. Industri Barang Mineral Bukan Logam/ <i>Non-Metallic Minerals Products Industry</i>	141,38	141,19	140,53	141,15
15. Industri Logam Dasar/ <i>Basic Metals Industry</i>	113,11	114,34	111,68	111,10
16. Industri Barang-Barang dari Logam/ <i>Metal Products Industry</i>	118,73	119,23	119,20	119,00
17. Industri Mesin, Listrik, Elektronik dan Perlengkapannya/ <i>Machinery, Electrical, Electronic, and equipments Industry</i>	134,58	135,42	137,49	137,63
18. Industri Alat Angkutan/ <i>Transport Equipment Industry</i>	127,67	128,59	129,82	130,86
19. Industri Perabot Rumah Tangga dan Barang Lainnya/ <i>Furniture; and Other Goods Industry</i>	143,70	145,35	146,69	147,71

Sumber : Survei Harga Produsen 2015
Source : Producer Price Survey 2015

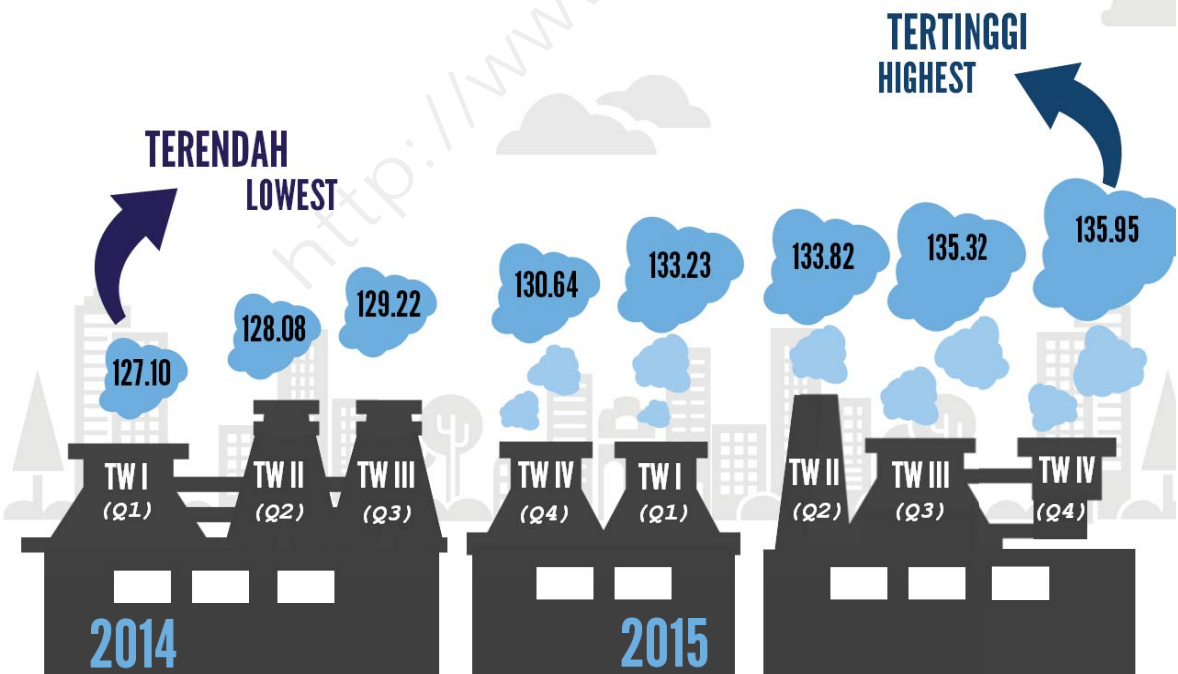
Selama periode 2014-2015, 5 (lima) inflasi triwulanan (q to q) tertinggi berturut-turut, terjadi pada Subsektor Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak di triwulan I-2015 sebesar 5,42 persen, Subsektor Industri Kertas, Barang dari Kertas, dan Cetakan sebesar 5,21 persen di triwulan II-2014, Subsektor Industri Pupuk sebesar 4,99 persen di triwulan III-2015, Subsektor Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak di triwulan III-2015 sebesar 4,36 persen dan triwulan IV-2014 sebesar 4,27 persen.

From 2014 to 2015, the 5 (five) highest quarterly inflation (q to q) respectively occurred in Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry in the first quarter of 2015, which was 5.42 percent, Paper, Paper Products, and Printed Matter Industry in the second quarter of 2014, which was 5.21 percent, Fertilizers Industry in the third quarter of 2015, which was 4.99 percent, Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry in the third quarter of 2015, which was 4.36 percent and in the fourth quarter of 2014, which was 4.27 percent.

Indeks Harga Produsen Producer Price Index

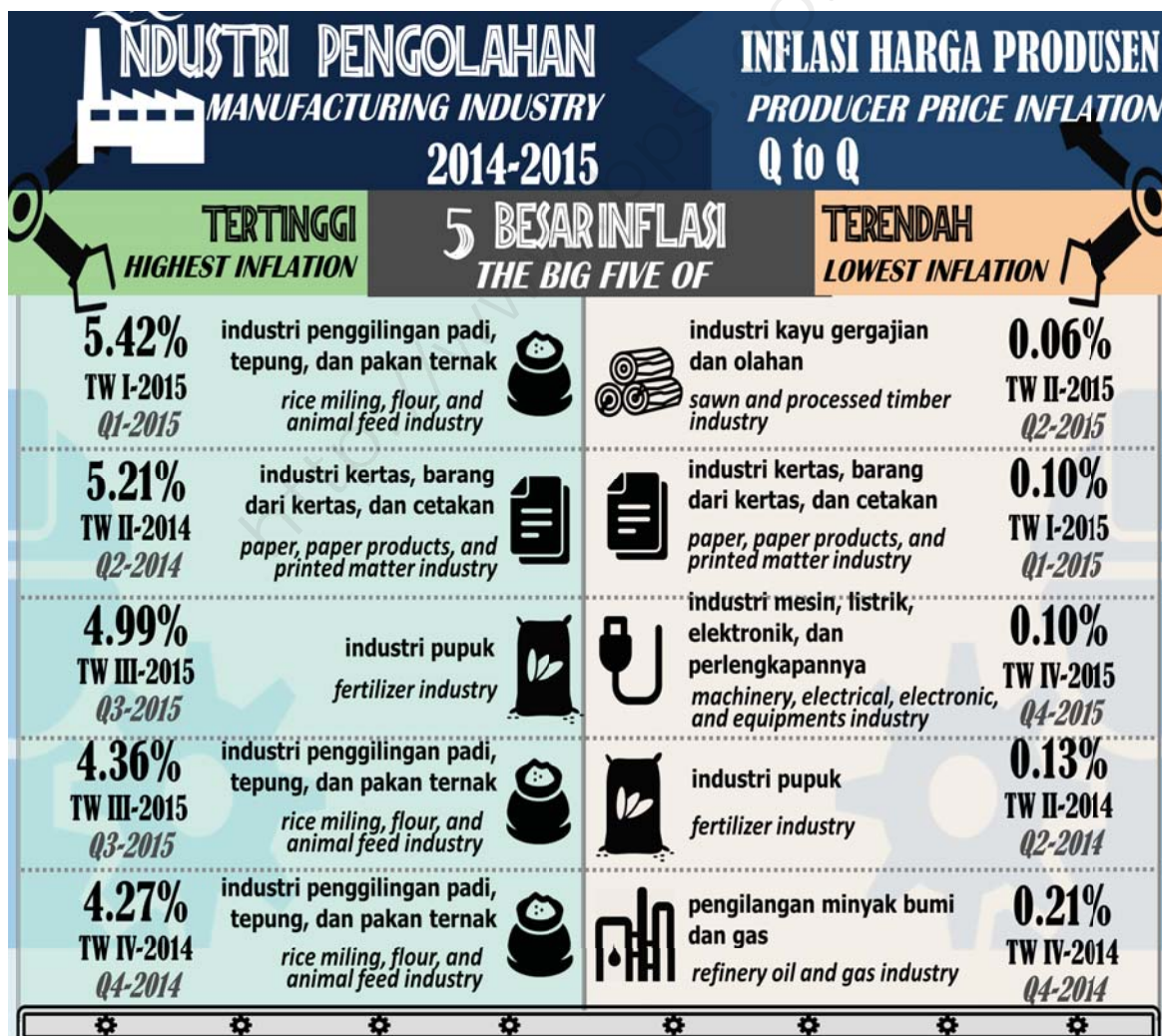
2014-2015

INDUSTRI PENGOLAHAN Manufacturing Industry



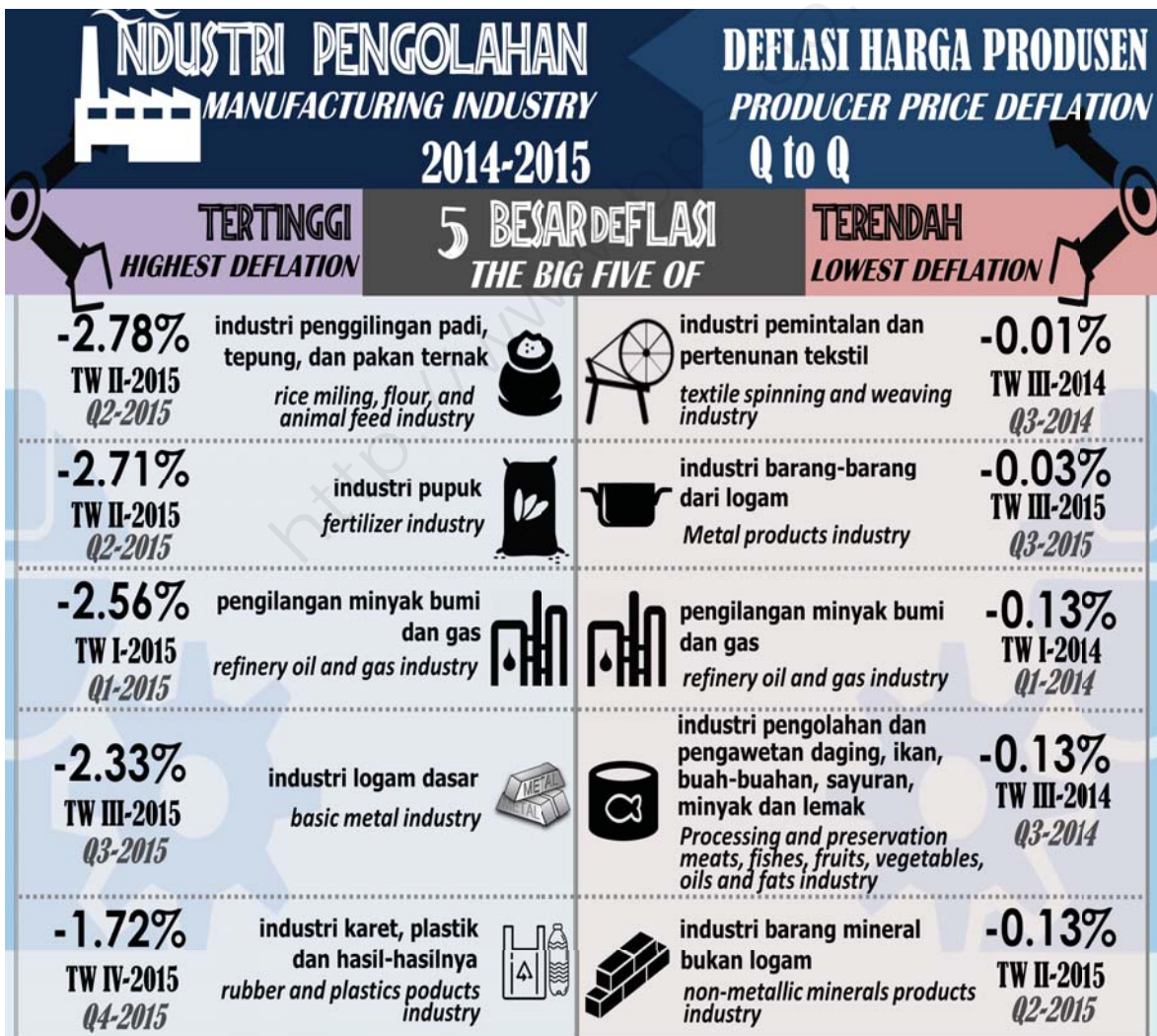
Selama periode yang sama, 5 (lima) inflasi terendah berturut-turut, terjadi pada Subsektor Industri Kayu Gergajian dan Olahan di triwulan II-2015 sebesar 0,06 persen, Subsektor Industri Kertas, Barang dari Kertas, dan Cetakan sebesar 0,10 persen di triwulan I-2015, Subsektor Industri Mesin, Listrik, Elektronik dan Perlengkapannya sebesar 0,10 persen di triwulan IV-2015, Subsektor Industri Pupuk sebesar 0,13 persen di triwulan II-2014, dan Subsektor Industri Pengilangan Minyak Bumi dan Gas sebesar 0,21 persen di triwulan IV-2014.

In the same period of time, the 5 (five) lowest inflation respectively occurred in Sawn and Processed Timber Industry in the second quarter of 2015, which was 0.06 percent, Paper, Paper Products, and Printed Matter Industry in the first quarter of 2015, which was 0.10 percent, Machinery, Electrical, Electronic, and equipments Industry in the fourth quarter of 2015, which was 0.10 percent, Fertilizers Industry in the second quarter of 2014, which was 0.13 percent, and Petroleum Refining and Gas Industry in the fourth quarter of 2014, which was 0.21 percent.



Selama periode 2014-2015, 5 (lima) deflasi tertinggi berturut-turut, terjadi pada Subsektor Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak di triwulan II-2015 sebesar 2,78 persen, Subsektor Industri Pupuk sebesar 2,71 persen di triwulan II-2015, Subsektor Industri Pengilangan Minyak Bumi dan Gas sebesar 2,56 persen di triwulan I-2015, Subsektor Industri Logam Dasar sebesar 2,33 persen di triwulan III-2015, dan Subsektor Industri Karet, Plastik dan Hasil-hasilnya sebesar 1,72 persen di triwulan IV-2015.

From 2014 to 2015, the 5 (five) highest deflation respectively occurred in Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry in the second quarter of 2015, which was 2.78 percent, Fertilizer Industry in the second quarter of 2015, which was 2.71 percent, Refinery Oil and Gas Industry in the first quarter of 2015, which was 2.56 percent, Basic Metal Industry in the third quarter of 2015, which was 2.33 percent, and Rubber and Plastics Products Industry in the fourth quarter of 2015, which was 1.72 percent.



Selama periode yang sama, 5 (lima) deflasi terendah berturut-turut, terjadi pada Subsektor Industri Pemintalan dan Pertenunan Tekstil sebesar 0,01 persen di triwulan III-2014, Subsektor Industri Barang-barang dari Logam sebesar 0,03 persen di triwulan III-2015, Subsektor Industri Pengilangan Minyak Bumi dan Gas sebesar 0,13 persen di triwulan I-2014, Subsektor Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging, Ikan, Buah-buahan, Sayuran, Minyak, dan Lemak sebesar 0,13 persen di triwulan III-2014, dan Subsektor Industri Barang Mineral Bukan Logam sebesar 0,13 persen di triwulan II-2015.

4.5. SEKTOR PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKANAN MINUMAN

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman terdiri dari 2 (dua) Subsektor, yaitu Subsektor Penyediaan Akomodasi dan Subsektor Penyediaan Makanan Minuman. Selama periode 2014-2015, Indeks Harga Produsen Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman selalu mengalami kenaikan indeks tiap triwulan. Indeks tertinggi yang terjadi pada triwulan IV-2015 mencapai 124,18.

In the same period of time, the 5 (five) lowest deflation respectively occurred in Textile Spinning and Weaving Industry in the third quarter of 2014, which was 0.01 percent, Metal Products Industry in the third quarter of 2015, which was 0.03 percent, Refinery Oil and Gas Industry in the first quarter of 2014, which was 0.13 percent, Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry in the third quarter of 2014, which was 0.13 percent, and Metal Product Industry in the second quarter of 2015, which was 0.13 percent.

4.5. ACCOMMODATION AND FOOD SERVICE

The Accommodation and Food Service Sector consists of 2 (two) subsectors, which are Accommodation Service and Food and Beverage Service Subsector. In period of 2014-2015, Quarterly Producer Price Index of Accommodation and Food Service Sector tend to increase. The highest index occurred in fourth quarter of 2015 at 124.18.

Tabel/Table 5
Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman
Producer Price Index (2010=100) by Accommodation and Food Service Sector, 2015

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1 st Quarter	Triwulan II 2 nd Quarter	Triwulan III 3 rd Quarter	Triwulan IV 4 th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman/ Accommodation and Food Service	123,13	123,65	123,99	124,18
1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation Service	138,14	138,34	138,89	139,21
2. Penyediaan Makanan Minuman/Food and Beverage Service	120,93	121,50	121,80	121,98

Sumber : Survei Harga Produsen 2015
Source : Producer Price Survey 2015

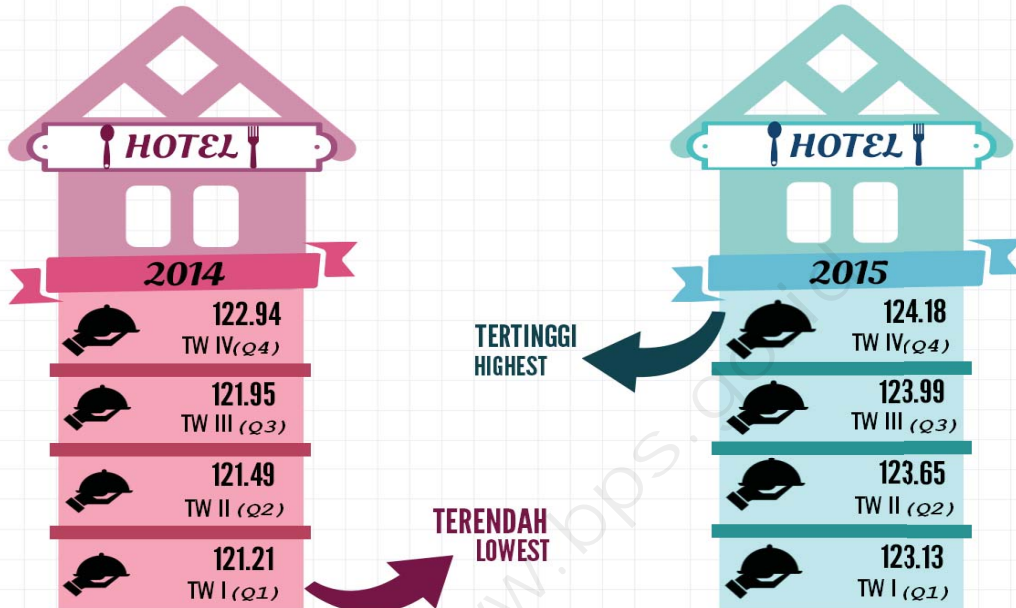
Indeks Harga Produsen

Producer Price Index

2014-2015

Penyediaan Akomodasi dan Makanan/Minuman

Accommodation and Food Service



BADAN PUSAT STATISTIK
STATISTICS INDONESIA

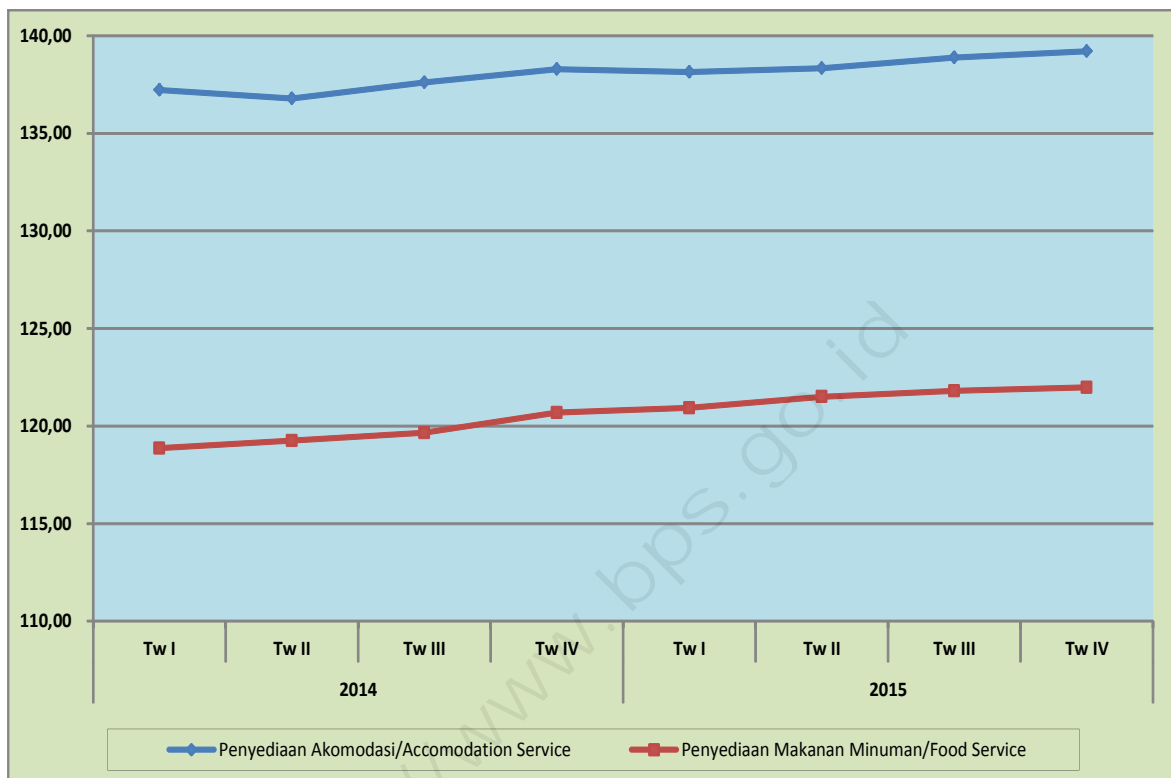
Selama 2014-2015, Indeks Harga Produsen Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman tertinggi terjadi pada triwulan IV-2015 sebesar 124,18. Sedangkan indeks terendah terjadi pada triwulan I-2014 sebesar 121,21.

Selama periode 2014-2015, inflasi triwulanan (q to q) tertinggi pada Subsektor Penyediaan Akomodasi di triwulan III-2014 sebesar 0,60 persen, sedangkan inflasi terendah terjadi di triwulan II-2015 sebesar 0,14 persen. Pada periode dan subsektor yang sama, deflasi tertinggi di triwulan I-2014 sebesar 1,04 persen sedangkan deflasi terendah terjadi pada triwulan I-2015 sebesar 0,10 persen.

From 2014 to 2015, the highest Producer Price Index of Accommodation and Food Service Sector was 124.18 in fourth quarter of 2015. Meanwhile, the lowest index occurred in first quarter of 2014 at 121.21.

In period of 2014-2015, the highest quarterly inflation (q to q) on Accommodation Service Subsector in the third quarter of 2014, was 0.60 percent, and the lowest inflation in the second quarter of 2015 was 0.14 percent. In the same subsector, the highest deflation in the first quarter of 2014 was 1.04 percent and the lowest deflation in the first quarter of 2015 was 0.10 percent.

Grafik/Graph 4
Indeks Harga Produsen (2010=100) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman
Producer Price Index (2010 = 100) by Accomodation and Food Service Sector
2014-2015



Sumber : Survei Harga Produsen 2014-2015
 Source : Producer Price Survey 2014-2015

Pada periode yang sama, inflasi triwulanan (q to q) tertinggi dan terendah Subsektor Penyediaan Makanan Minuman masing-masing terjadi di triwulan IV-2014 sebesar 0,86 persen dan di triwulan IV-2015 sebesar 0,14 persen. Pada periode tersebut, Subsektor Penyediaan Makanan Minuman tidak pernah mengalami deflasi.

In the same periode, both the highest and the lowest quarterly inflation (q to q) on Food and Beverage Service Subsector occurred in the fourth quarter of 2014 at 0.86 percent and in the fourth quarter of 2015 at 0.14 percent. During that periode, Food and Beverage Service Subsector never had deflation.



INFLASI/DEFLASI HARGA PRODUSEN
PRODUCER PRICE INFLATION/DEFLATION

Q TO Q

JASA AKOMODASI DAN MAKANAN/MINUMAN
ACCOMMODATION AND FOOD SERVICE

2014-2015

INFLATION INFLASI

INFLASI INFLATION

TERTINGGI *HIGHEST* TERENDAH *LOWEST*

TERTINGGI *HIGHEST* TERENDAH *LOWEST*

0.60%

TW III-2014
Q3-2014

0.14%

TW II-2015
Q2-2015

0.86%

TW IV-2014
Q4-2014

0.14%

TW IV-2015
Q4-2015



DEFLATION DEFLASI

DEFLASI DEFLATION

TERTINGGI *HIGHEST* TERENDAH *LOWEST*

-1.04%

TW I-2014
Q1-2014

-0.10%

TW I-2015
Q1-2015

Tidak terjadi deflasi

no deflation occurred



PENYEDIAAN AKOMODASI
ACCOMMODATION SERVICE

PENYEDIAAN MAKANAN/MINUMAN
FOOD SERVICE

<http://www.bps.go.id>



LAMPIRAN
APPENDICES

Lampiran/Appendices 1. Indeks Harga Produsen Subsektor Triwulanan
Producer Price Index by Subsector Quarterly, 2014

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum/General	124,17	124,66	125,13	125,79
1. Pertanian/Agriculture	121,71	121,26	123,28	127,04
a. Tanaman Bahan Makanan/Farm Food Crop	127,47	124,95	127,49	134,95
b. Perkebunan/Plantation	119,13	120,25	119,66	119,47
c. Peternakan/Livestock	114,68	115,78	118,66	119,97
d. Perikanan/Fishery	116,11	117,11	119,83	121,64
e. Kehutanan/Forestry	125,81	126,98	128,90	130,93
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	113,38	112,84	107,69	99,94
a. Pertambangan/Mining	111,51	110,57	104,29	94,51
b. Penggalian/Quarrying	123,32	125,00	125,87	128,96
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	127,10	128,08	129,22	130,64
a. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging, Ikan, Buah-Buahan, Sayuran, Minyak dan Lemak/Processing and Preservation Meats, Fishes, Fruits, Vegetables, Oils and Fats Industry	131,91	134,74	134,57	132,48
b. Industri Susu dan Makanan dari Susu/Milk and Dairy Food Industry	108,93	109,66	111,00	111,50
c. Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak/Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry	130,03	127,98	130,75	136,33
d. Industri Makanan Lainnya/Other Food Industry	120,78	122,93	123,58	124,80
e. Industri Minuman dan Rokok/Beverage and Cigarettes Industry	124,80	127,35	128,27	129,98
f. Industri Pemintalan dan Pertununan Tekstil/Textile Spinning and Weaving Industry	123,04	122,69	122,68	123,87
g. Industri Pakaian Jadi dan Alas Kaki/Wearing Apparel and Footwear Industry	141,00	141,77	143,81	146,28
h. Industri Kayu Gergajian dan Olah/Sawn and Processed Timber Industry	150,31	150,96	152,83	154,20
i. Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Cetakan/Paper, Paper Products, and Printed Matter Industry	120,73	127,01	129,14	131,10
j. Industri Pupuk/Fertilizers Industry	126,47	126,64	127,16	128,64
k. Industri Kimia Dasar, Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Basic chemicals, Chemicals and Articles of Chemicals Industry	130,18	133,22	135,30	139,34
l. Pengilangan Minyak Bumi dan Gas/Refinery Oil and Gas Industry	132,54	131,18	129,93	130,20
m. Industri Karet, Plastik dan Hasil-hasilnya/Rubber and Plastics Products Industry	113,28	112,88	113,47	113,17
n. Industri Barang Mineral Bukan Logam/Non-Metallic Minerals Products Industry	132,95	137,32	140,18	140,85
o. Industri Logam Dasar/Basic Metals Industry	107,42	108,19	110,06	112,47
p. Industri Barang-Barang dari Logam/Metal Products Industry	112,84	113,57	115,49	116,46
q. Industri Mesin, Listrik, Elektronik dan Perlengkapannya/Machinery, Electrical, Electronic, and equipments Industry	127,64	128,01	129,73	131,27
r. Industri Alat Angkutan/Transport Equipment Industry	124,68	125,53	126,14	126,55
s. Industri Perabot Rumah Tangga dan Barang Lainnya/Furniture; and Other Goods Industry	137,40	137,93	138,96	140,73
4. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman/Manufacturing Industry	121,21	121,49	121,95	122,94
a. Penyediaan Akomodasi/Accommodation Service	137,23	136,79	137,61	138,29
b. Penyediaan Makanan Minuman/Food Service	118,86	119,25	119,66	120,69

Lampiran/Appendices 2. Indeks Harga Produsen Subsektor Triwulanan
Producer Price Index by Subsector Quarterly, 2015

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum/General	127,16	127,35	127,71	128,07
1. Pertanian/Agriculture	129,44	127,17	130,02	132,69
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crop</i>	138,62	132,29	137,23	144,82
b. Perkebunan/ <i>Plantation</i>	119,65	119,99	118,14	115,18
c. Peternakan/ <i>Livestock</i>	121,41	122,29	125,99	125,89
d. Perikanan/ <i>Fishery</i>	123,75	124,14	126,50	126,54
e. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	135,12	138,35	140,06	140,45
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	93,76	95,68	86,62	82,20
a. Pertambangan/ <i>Mining</i>	86,24	88,51	77,69	72,41
b. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	133,91	133,97	134,29	134,49
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	133,23	133,82	135,32	135,95
a. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging, Ikan, Buah-Buahan, Sayuran, Minyak dan Lemak/ <i>Processing and Preservation Meats, Fishes, Fruits, Vegetables, Oils and Fats Industry</i>	136,89	137,80	140,15	141,29
b. Industri Susu dan Makanan dari Susu/ <i>Milk and Dairy Food Industry</i>	113,68	115,52	116,06	116,33
c. Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak/ <i>Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry</i>	143,72	139,73	145,81	150,43
d. Industri Makanan Lainnya/ <i>Other Food Industry</i>	127,01	128,34	129,46	130,34
e. Industri Minuman dan Rokok/ <i>Beverage and Cigarettes Industry</i>	132,84	134,80	136,31	137,21
f. Industri Pemintalan dan Pertenunan Tekstil/ <i>Textile Spinning and Weaving Industry</i>	126,01	127,22	129,61	131,07
g. Industri Pakaian Jadi dan Alas Kaki/ <i>Wearing Apparel and Footwear Industry</i>	148,66	150,36	152,34	152,88
h. Industri Kayu Gergajian dan Olahan/ <i>Sawn and Processed Timber Industry</i>	156,28	156,37	158,15	159,06
i. Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Cetakannya/ <i>Paper, Paper Products, and Printed Matter Industry</i>	131,24	133,25	131,55	132,90
j. Industri Pupuk/ <i>Fertilizers Industry</i>	129,59	126,08	132,36	130,58
k. Industri Kimia Dasar, Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia/ <i>Basic chemicals, Chemicals and Articles of Chemicals Industry</i>	143,79	144,52	145,22	144,65
l. Pengilangan Minyak Bumi dan Gas/ <i>Refinery Oil and Gas Industry</i>	126,86	129,63	128,28	127,09
m. Industri Karet, Plastik dan Hasil-hasilnya/ <i>Rubber and Plastics Products Industry</i>	114,78	115,16	116,16	114,16
n. Industri Barang Mineral Bukan Logam/ <i>Non-Metallic Minerals Products Industry</i>	141,38	141,19	140,53	141,15
o. Industri Logam Dasar/ <i>Basic Metals Industry</i>	113,11	114,34	111,68	111,10
p. Industri Barang-Barang dari Logam/ <i>Metal Products Industry</i>	118,73	119,23	119,20	119,00
q. Industri Mesin, Listrik, Elektronik dan Perlengkapannya/ <i>Machinery, Electrical, Electronic, and equipments Industry</i>	134,58	135,42	137,49	137,63
r. Industri Alat Angkutan/ <i>Transport Equipment Industry</i>	127,67	128,59	129,82	130,86
s. Industri Perabot Rumah Tangga dan Barang Lainnya/ <i>Furniture; and Other Goods Industry</i>	143,70	145,35	146,69	147,71
4. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman/Manufacturing Industry	123,13	123,65	123,99	124,18
a. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation Service</i>	138,14	138,34	138,89	139,21
b. Penyediaan Makanan Minuman/ <i>Food Service</i>	120,93	121,50	121,80	121,98

**Lampiran/Appendices 3. Inflasi Harga Produsen Triwulanan (q to q)
Producer Price Inflation Quarterly (q to q), 2014**

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum/General	1,85	0,39	0,38	0,53
1. Pertanian/Agriculture	2,30	-0,37	1,66	3,06
a. Tanaman Bahan Makanan/Farm Food Crop	2,47	-1,98	2,04	5,85
b. Perkebunan/Plantation	4,17	0,94	-0,49	-0,16
c. Peternakan/Livestock	0,32	0,97	2,48	1,11
d. Perikanan/Fishery	2,00	0,86	2,33	1,51
e. Kehutanan/Forestry	1,10	0,92	1,52	1,58
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,09	-0,47	-4,57	-7,20
a. Pertambangan/Mining	-0,42	-0,85	-5,68	-9,37
b. Penggalian/Quarrying	2,59	1,36	0,70	2,45
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	2,05	0,77	0,89	1,10
a. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging, Ikan, Buah-Buahan, Sayuran, Minyak dan Lemak/Processing and Preservation Meats, Fishes, Fruits, Vegetables, Oils and Fats Industry	2,48	2,14	-0,13	-1,55
b. Industri Susu dan Makanan dari Susu/Milk and Dairy Food Industry	1,62	0,67	1,23	0,44
c. Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak/Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry	2,94	-1,58	2,17	4,27
d. Industri Makanan Lainnya/Other Food Industry	2,42	1,77	0,53	0,99
e. Industri Minuman dan Rokok/Beverage and Cigarettes Industry	2,28	2,04	0,72	1,33
f. Industri Pemintalan dan Pertununan Tekstil/Textile Spinning and Weaving Industry	1,52	-0,28	-0,01	0,97
g. Industri Pakaian Jadi dan Alas Kaki/Wearing Apparel and Footwear Industry	1,21	0,55	1,44	1,72
h. Industri Kayu Gergajian dan Olahan/Sawn and Processed Timber Industry	3,20	0,43	1,24	0,89
i. Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Cetakan/Paper, Paper Products, and Printed Matter Industry	3,90	5,21	1,67	1,52
j. Industri Pupuk/Fertilizers Industry	1,23	0,13	0,42	1,16
k. Industri Kimia Dasar, Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Basic chemicals, Chemicals and Articles of Chemicals Industry	3,84	2,33	1,57	2,99
l. Pengilangan Minyak Bumi dan Gas/Refinery Oil and Gas Industry	-0,13	-1,03	-0,95	0,21
m. Industri Karet, Plastik dan Hasil-hasilnya/Rubber and Plastics Products Industry	2,06	-0,35	0,52	-0,26
n. Industri Barang Mineral Bukan Logam/Non-Metallic Minerals Products Industry	2,41	3,29	2,08	0,48
o. Industri Logam Dasar/Basic Metals Industry	0,28	0,72	1,73	2,19
p. Industri Barang-Barang dari Logam/Metal Products Industry	1,05	0,65	1,70	0,83
q. Industri Mesin, Listrik, Elektronik dan Perlengkapannya/Machinery, Electrical, Electronic, and equipments Industry	1,78	0,29	1,35	1,18
r. Industri Alat Angkutan/Transport Equipment Industry	1,93	0,68	0,49	0,33
s. Industri Perabot Rumah Tangga dan Barang Lainnya/Furniture; and Other Goods Industry	1,60	0,39	0,74	1,28
4. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman/Manufacturing Industry	0,13	0,23	0,38	0,81
a. Penyediaan Akomodasi/Accommodation Service	-1,04	-0,32	0,60	0,49
b. Penyediaan Makanan Minuman/Food Service	0,33	0,32	0,34	0,86

Catatan/Notes: Inflasi harga produsen triwulanan (q to q) adalah persentase perubahan IHP Triwulan t terhadap Triwulan t-1 /
Producer price inflation quarterly (q to q) is percentage change of PPIs quarter t to quarter t-1

**Lampiran/Appendices 4. Inflasi Harga Produsen Triwulanan (q to q)
Producer Price Inflation Quarterly (q to q), 2015**

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum/General	1,09	0,15	0,28	0,29
1. Pertanian/Agriculture	1,89	-1,75	2,24	2,06
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crop</i>	2,72	-4,56	3,73	5,53
b. Perkebunan/ <i>Plantation</i>	0,14	0,29	-1,54	-2,50
c. Peternakan/ <i>Livestock</i>	1,20	0,73	3,02	-0,08
d. Perikanan/ <i>Fishery</i>	1,74	0,31	1,90	0,03
e. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	3,20	2,39	1,23	0,28
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-6,19	2,04	-9,47	-5,10
a. Pertambangan/ <i>Mining</i>	-8,75	2,62	-12,22	-6,79
b. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	3,84	0,04	0,24	0,15
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	1,99	0,44	1,12	0,47
a. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging, Ikan, Buah-Buahan, Sayuran, Minyak dan Lemak/ <i>Processing and Preservation Meats, Fishes, Fruits, Vegetables, Oils and Fats Industry</i>	3,32	0,66	1,71	0,81
b. Industri Susu dan Makanan dari Susu/ <i>Milk and Dairy Food Industry</i>	1,96	1,61	0,47	0,23
c. Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak/ <i>Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry</i>	5,42	-2,78	4,36	3,16
d. Industri Makanan Lainnya/ <i>Other Food Industry</i>	1,77	1,05	0,88	0,67
e. Industri Minuman dan Rokok/ <i>Beverage and Cigarettes Industry</i>	2,20	1,48	1,12	0,66
f. Industri Pemintalan dan Pertenenan Tekstil/ <i>Textile Spinning and Weaving Industry</i>	1,73	0,96	1,87	1,13
g. Industri Pakaian Jadi dan Alas Kaki/ <i>Wearing Apparel and Footwear Industry</i>	1,63	1,14	1,31	0,36
h. Industri Kayu Gergajian dan Olahan/ <i>Sawn and Processed Timber Industry</i>	1,35	0,06	1,14	0,57
i. Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Cetakannya/ <i>Paper, Paper Products, and Printed Matter Industry</i>	0,10	1,53	-1,27	1,03
j. Industri Pupuk/ <i>Fertilizers Industry</i>	0,74	-2,71	4,99	-1,35
k. Industri Kimia Dasar, Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia/ <i>Basic chemicals, Chemicals and Articles of Chemicals Industry</i>	3,19	0,51	0,48	-0,39
l. Pengilangan Minyak Bumi dan Gas/ <i>Refinery Oil and Gas Industry</i>	-2,56	2,19	-1,04	-0,93
m. Industri Karet, Plastik dan Hasil-hasilnya/ <i>Rubber and Plastics Products Industry</i>	1,42	0,33	0,87	-1,72
n. Industri Barang Mineral Bukan Logam/ <i>Non-Metallic Minerals Products Industry</i>	0,38	-0,13	-0,47	0,44
o. Industri Logam Dasar/ <i>Basic Metals Industry</i>	0,57	1,09	-2,33	-0,52
p. Industri Barang-Barang dari Logam/ <i>Metal Products Industry</i>	1,95	0,42	-0,03	-0,16
q. Industri Mesin, Listrik, Elektronik dan Perlengkapannya/ <i>Machinery, Electrical, Electronic, and equipments Industry</i>	2,52	0,63	1,53	0,10
r. Industri Alat Angkutan/ <i>Transport Equipment Industry</i>	0,88	0,72	0,96	0,80
s. Industri Perabot Rumah Tangga dan Barang Lainnya/ <i>Furniture; and Other Goods Industry</i>	2,10	1,15	0,92	0,69
4. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman/ Manufacturing Industry	0,16	0,42	0,27	0,16
a. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation Service</i>	-0,10	0,14	0,40	0,23
b. Penyediaan Makanan Minuman/ <i>Food Service</i>	0,20	0,47	0,25	0,14

Catatan/Notes: Inflasi harga produsen triwulanan (q to q) adalah persentase perubahan IHP Triwulan t terhadap Triwulan t -1 /
Producer price inflation quarterly (q to q) is percentage change of PPIs quarter t to quarter t-1

**Lampiran/Appendices 5. Inflasi Harga Produsen Tahunan (y on y)
Producer Price Inflation Yearly (y on y), 2014**

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum/General	6,22	7,52	4,85	3,18
1. Pertanian/Agriculture	6,45	7,16	5,82	6,78
a. Tanaman Bahan Makanan/Farm Food Crop	5,03	6,55	5,24	8,49
b. Perkebunan/Plantation	9,63	9,17	7,84	4,47
c. Peternakan/Livestock	6,40	6,78	4,57	4,95
d. Perikanan/Fishery	6,90	7,02	6,20	6,85
e. Kehutanan/Forestry	6,47	6,77	6,17	5,21
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-7,55	0,59	-5,27	-11,77
a. Pertambangan/Mining	-9,94	-0,69	-7,60	-15,60
b. Penggalian/Quarrying	6,02	7,12	6,64	7,27
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	9,09	8,96	6,48	4,89
a. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging, Ikan, Buah-Buahan, Sayuran, Minyak dan Lemak/Processing and Preservation Meats, Fishes, Fruits, Vegetables, Oils and Fats Industry	14,53	11,81	5,95	2,93
b. Industri Susu dan Makanan dari Susu/Milk and Dairy Food Industry	5,02	5,71	5,52	4,02
c. Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak/Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry	8,44	8,52	6,21	7,94
d. Industri Makanan Lainnya/Other Food Industry	4,90	6,42	6,30	5,83
e. Industri Minuman dan Rokok/Beverage and Cigarettes Industry	8,57	9,63	9,29	6,52
f. Industri Pemintalan dan Pertununan Tekstil/Textile Spinning and Weaving Industry	10,32	8,70	5,53	2,21
g. Industri Pakaian Jadi dan Alas Kaki/Wearing Apparel and Footwear Industry	11,55	9,42	6,07	5,00
h. Industri Kayu Gergajian dan Olahan/Sawn and Processed Timber Industry	9,28	9,24	7,87	5,87
i. Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Cetakan/Paper, Paper Products, and Printed Matter Industry	5,33	9,61	12,62	12,83
j. Industri Pupuk/Fertilizers Industry	11,24	5,85	3,79	2,97
k. Industri Kimia Dasar, Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia Basic chemicals, Chemicals and Articles of Chemicals Industry	18,83	20,02	11,97	11,15
l. Pengilangan Minyak Bumi dan Gas/Refinery Oil and Gas Industry	5,54	4,19	0,55	-1,90
m. Industri Karet, Plastik dan Hasil-hasilnya/Rubber and Plastics Products Industry	4,15	4,79	3,52	1,97
n. Industri Barang Mineral Bukan Logam/Non-Metallic Minerals Products Industry	7,90	8,30	8,87	8,49
o. Industri Logam Dasar/Basic Metals Industry	2,28	2,42	5,67	5,00
p. Industri Barang-Barang dari Logam/Metal Products Industry	2,53	3,08	3,82	4,29
q. Industri Mesin, Listrik, Elektronik dan Perlengkapannya/Machinery, Electrical, Electronic, and equipments Industry	13,20	13,98	9,97	4,67
r. Industri Alat Angkutan/Transport Equipment Industry	4,23	4,95	4,31	3,46
s. Industri Perabot Rumah Tangga dan Barang Lainnya/Furniture; and Other Goods Industry	11,61	9,33	6,34	4,07
4. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman/Manufacturing Industry	5,91	4,90	2,55	1,56
a. Penyediaan Akomodasi/Accommodation Service	6,25	3,88	3,56	-0,28
b. Penyediaan Makanan Minuman/Food Service	5,85	5,08	2,38	1,87

Catatan/Notes: Inflasi harga produsen tahunan (y on y) adalah persentase perubahan IHP Triwulan t Tahun n terhadap Triwulan t Tahun n-1 /
Producer price inflation yearly (y on y) is percentage change of PPIs quarter t year n to quarter t year n-1

**Lampiran/Appendices 6. Inflasi Harga Produsen Tahunan (y on y)
Producer Price Inflation Yearly (y on y), 2015**

Sektor/Subsektor Sector/Subsector	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum/General	2,41	2,16	2,06	1,82
1. Pertanian/Agriculture	6,35	4,87	5,47	4,45
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crop</i>	8,75	5,88	7,64	7,31
b. Perkebunan/ <i>Plantation</i>	0,43	-0,22	-1,27	-3,59
c. Peternakan/ <i>Livestock</i>	5,87	5,62	6,18	4,93
d. Perikanan/ <i>Fishery</i>	6,58	6,01	5,56	4,02
e. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	7,40	8,96	8,65	7,27
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-17,30	-15,21	-19,57	-17,75
a. Pertambangan/ <i>Mining</i>	-22,66	-19,95	-25,50	-23,38
b. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	8,58	7,17	6,69	4,29
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry	4,82	4,48	4,72	4,07
a. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging, Ikan, Buah-Buahan, Sayuran, Minyak dan Lemak/ <i>Processing and Preservation Meats, Fishes, Fruits, Vegetables, Oils and Fats Industry</i>	3,77	2,27	4,15	6,65
b. Industri Susu dan Makanan dari Susu/ <i>Milk and Dairy Food Industry</i>	4,37	5,34	4,56	4,34
c. Industri Penggilingan Padi, Tepung, dan Pakan Ternak/ <i>Rice Milling, Flour, and Animal Feed Industry</i>	10,53	9,18	11,52	10,34
d. Industri Makanan Lainnya/ <i>Other Food Industry</i>	5,15	4,40	4,76	4,43
e. Industri Minuman dan Rokok/ <i>Beverage and Cigarettes Industry</i>	6,44	5,85	6,27	5,56
f. Industri Pemintalan dan Pertenenan Tekstil/ <i>Textile Spinning and Weaving Industry</i>	2,42	3,69	5,65	5,81
g. Industri Pakaian Jadi dan Alas Kaki/ <i>Wearing Apparel and Footwear Industry</i>	5,44	6,06	5,93	4,51
h. Industri Kayu Gergajian dan Olahan/ <i>Sawn and Processed Timber Industry</i>	3,97	3,59	3,48	3,15
i. Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Cetakannya/ <i>Paper, Paper Products, and Printed Matter Industry</i>	8,70	4,91	1,87	1,37
j. Industri Pupuk/ <i>Fertilizers Industry</i>	2,47	-0,44	4,09	1,51
k. Industri Kimia Dasar, Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia/ <i>Basic chemicals, Chemicals and Articles of Chemicals Industry</i>	10,46	8,49	7,33	3,81
l. Pengilangan Minyak Bumi dan Gas/ <i>Refinery Oil and Gas Industry</i>	-4,29	-1,18	-1,27	-2,39
m. Industri Karet, Plastik dan Hasil-hasilnya/ <i>Rubber and Plastics Products Industry</i>	1,33	2,02	2,37	0,87
n. Industri Barang Mineral Bukan Logam/ <i>Non-Metallic Minerals Products Industry</i>	6,34	2,82	0,25	0,22
o. Industri Logam Dasar/ <i>Basic Metals Industry</i>	5,30	5,69	1,47	-1,22
p. Industri Barang-Barang dari Logam/ <i>Metal Products Industry</i>	5,23	4,99	3,21	2,19
q. Industri Mesin, Listrik, Elektronik dan Perlengkapannya/ <i>Machinery, Electrical, Electronic, and equipments Industry</i>	5,44	5,79	5,98	4,85
r. Industri Alat Angkutan/ <i>Transport Equipment Industry</i>	2,40	2,44	2,92	3,40
s. Industri Perabot Rumah Tangga dan Barang Lainnya/ <i>Furniture; and Other Goods Industry</i>	4,58	5,38	5,57	4,96
4. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman/ Manufacturing Industry	1,59	1,78	1,67	1,01
a. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation Service</i>	0,67	1,13	0,93	0,67
b. Penyediaan Makanan Minuman/ <i>Food Service</i>	1,74	1,89	1,79	1,07

Catatan/Notes: Inflasi harga produsen tahunan (y on y) adalah persentase perubahan IHP Triwulan t Tahun n terhadap Triwulan t Tahun n-1 /
Producer price inflation yearly (y on y) is percentage change of PPIs quarter t year n to quarter t year n-1

Lampiran/Appendices 7. Kuesioner HPS, HPK, HP-JH (Akomodasi), dan HP-JR (Restoran), 2015
Questionnaire HPS, HPK, HP-JH (Accomodation), and HP-JR (Restaurant), 2015

 BADAN PUSAT STATISTIK Jl. Dr. Sutomo No. 6 -8, Jakarta 10010 Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, ext.6210-13 Fax : (021) 3863818 E-mail : shprod@bps.go.id Homepage : http://www.bps.go.id	 REPUBLIK INDONESIA	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">HP-S</div>	
RAHASIA			
<p>SURVEI HARGA PRODUSEN BARANG NON KONSTRUKSI</p>			
<p>1. Survei ini digunakan untuk mengetahui data harga jual aktual yang diterima produsen dari suatu komoditas atau barang non konstruksi , guna menyusun angka Indeks Harga Produsen (IHP).</p> <p>2. Survei ini dijamin oleh Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang menjamin kerahasiaan data individu. Oleh karena itu, responden wajib memberikan keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.</p> <p>3. Periode survei dilakukan pada tanggal 1 - 15 setiap bulan dan hasil pencacahan sudah diterima BPS Pusat paling lambat tanggal 20 bulan berikutnya.</p> <p>4. Survei ini tidak berhubungan dengan pajak dan responden tidak dikenakan biaya apapun.</p>			
<p>I. IDENTITAS PERUSAHAAN DAN PERIODE PENCACAHAN</p>			
1. PROVINSI	2. KABUPATEN/KOTA	3. BULAN	4. TAHUN
..... <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>
5. NAMA PERUSAHAAN		
6. ALAMAT PERUSAHAAN Telp : (.....) Kode Pos: <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>		
7. KLASIFIKASI INDUSTRI	1. Besar 2. Sedang 3. Kecil <input style="width: 20px; height: 20px;" type="checkbox"/>		
<p>II. KETERANGAN PETUGAS (diisi oleh petugas BPS)</p>			
RINCIAN	1. NAMA	2. NIP	3. TANGGAL
PENCACAH			
PEMERIKSA			

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

2

PENJELASAN

BLOK I. IDENTITAS PERUSAHAAN DAN PERIODE PENCACAHAN

Rincian 1 & 2 : Isi nama provinsi pada rincian 1, dan nama kabupaten / kota pada rincian 2, kemudian tulis kode provinsi, dan kode kabupaten/kota pada kotak yang ada di bawah masing-masing rincian

Rincian 3 & 4 : Isi bulan observasi di rincian 3 dan tahun observasi di rincian 4 dan pindahkan dalam bentuk angka ke kotak di bawah masing-masing rincian

Contoh : Bulan

Januari

0	1
---	---

Tahun

2015

2	0	1	5
---	---	---	---

Rincian 5 : Tulis nama lengkap perusahaan.

Rincian 6 : Isikan alamat lengkap perusahaan beserta kecamatannya dan nomor telepon

Rincian 7 : Lingkari kode yang ada pada skala klasifikasi industri kemudian tulis kode tersebut di kotak sebelah kanan

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS (cukup jelas)

BLOK III. HARGA BARANG NON KONSTRUKSI (HP-S)

Kolom 1 : Kode jenis barang diisi di BPS Pusat

Kolom 2 : Sebelum melakukan pencacahan, isikan terlebih dahulu dengan jelas seluruh nama komoditi yang diproduksi perusahaan untuk pengontrolan series data

Kolom 3 : Tulis terlebih dahulu kualitas/spesifikasi barang secara lengkap dan jelas untuk setiap komoditi. Cara penulisan kualitas mengikuti pedoman pada KBKI 2012

Kolom 4 : Tulis dulu satuan standard untuk setiap kualitas/spesifikasi barang secara lengkap dan jelas

Kolom 5 : Isikan jumlah atau banyaknya barang yang diproduksi pada bulan sebelum pencacahan **sesuai dengan satuan yang tertera pada kolom (4)**

Kolom 6 : Isikan terlebih dahulu kode yang menunjukkan kelompok komoditas menurut posisi barang dalam rantai produksi. Jawaban bisa lebih dari satu pilihan dengan menjumlahkan kodenya

Contoh :

Perusahaan X menghasilkan dan menjual CPO (*Crude Palm Oil*) ke pabrik lain. Selain itu X juga memproduksi minyak goreng kemasan dan diperdagangkan melalui distributor. Dengan demikian CPO termasuk produk antara (kode 2) dan produk akhir (kode 4). Kemudian minyak goreng kemasan diklasifikasikan sebagai produk akhir (kode 4)

Maka isian pada kolom (2) dan (6) adalah sebagai berikut :

<i>Kolom (2)</i>	<i>Kolom (6)</i>
CPO	6 (= kode 2+4)
<i>Minyak goreng kemasan</i>	4

Kolom 7 & 8 : Isikan besarnya harga jual produsen per satuan untuk setiap spesifikasi/ kualitas barang pada bulan sebelum pencacahan di kolom (7) dan bulan pencacahan di kolom (8). **Harga dinyatakan dalam Rupiah.** Apabila harga jual dalam nilai mata uang asing agar dikonversikan dulu ke Rupiah sesuai dengan angka kurs yang berlaku pada saat pencacahan. **Sebelum melakukan pencacahan, isian kolom (7) agar ditulis terlebih dahulu**

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

III. HARGA BARANG NON KONSTRUKSI (HP-S)							
Kode KBKI (Diisi oleh BPS- Pusat)	Nama Komoditi (Diisi terlebih dahulu dengan lengkap dan jelas)	Kualitas Komoditi (Diisi terlebih dahulu dengan lengkap dan jelas)	Satuan (Diisi dulu dengan lengkap dan jelas)	Jumlah Produksi Bulan Sebelumnya dalam satuan pada kol. (4)	Tingkatan Proses Produksi (Kode diisi dulu)	Harga per Satuan Bulan Sebelumnya (Diisi terlebih dahulu)	Harga per Satuan Bulan Pencacahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.

➤ Sebelum melakukan pencacahan, nama komoditi, kualitas, satuan, tingkatan proses produksi dan harga sebelum bulan pencacahan agar ditulis terlebih dahulu untuk pengontrolan series dat

Kode Tingkatan : Proses Produksi	1. Bahan baku 2. Produk antara 3. Bahan baku & Produk antara 4. Produk akhir 6. Produk antara & Produk akhir 7. Bahan baku & Produk antara & Produk akhir
-------------------------------------	--

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

4

IV. KETERANGAN HARGA

1. Apakah terjadi perbedaan harga yang signifikan dari bulan sebelumnya ?

Kode 1, jika YA

2, jika TIDAK

2. Jika Ya, jelaskan pada kotak di bawah ini komoditi apa dan berikan alasan perubahan harga.

(cthnya : karena kenaikan penjualan, perubahan musim, produk baru, dll).

--

V. KETERANGAN KEABSAHAN ISIAN

1. NAMA NARASUMBER :	5 . TANDA TANGAN DAN ATAU STEMPEL PERUSAHAAN
2. JABATAN :	
3. TELP / HP :	
4. E-MAIL :	

VI. CATATAN

--

PENJELASAN

BLOK IV. KETERANGAN HARGA

Rincian 1 : Isikan pada kotak sebelah kiri, kode 1 jika YA atau kode 2 jika TIDAK

Rincian 2 : Jika jawaban pada rincian 1 adalah **kode 1 (YA)**, maka sebutkan komoditi yang mengalami perubahan harga dan jelaskan alasan mengapa terjadi perbedaan harga jual dari bulan sebelumnya, misalnya karena kenaikan jumlah penjualan akibat munculnya produk baru, atau karena kelangkaan bahan baku akibat musim kering. Jawaban ditulis pada kotak di bawahnya.

BLOK V. KETERANGAN KEABSAHAN ISIAN

Rincian 1 : Tulis nama lengkap pemberi informasi isian kuesioner pada saat wawancara

Rincian 2 : Tulis jabatan/posisi pemberi data dalam perusahaan

Rincian 3 : Cantumkan nomor telepon rumah atau *hand phone* narasumber

Rincian 4 : Tulis alamat *e-mail* narasumber

Rincian 5 : Bubuhkan tanda tangan narasumber dan atau stempel perusahaan

BLOK VI. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan survei dan dianggap penting,

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*



HP-K

BADAN PUSAT STATISTIK

REPUBLIK INDONESIA

✉ Jl. Dr. Sutomo No. 6 -8, Jakarta 10010
 ☎ Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, ext.6210-13
 📠 Fax : (021) 3863818
 📧 E-mail : shprod@bps.go.id, bpshq@bps.go.id
 🌐 Homepage : http://www.bps.go.id

RAHASIA

**SURVEI HARGA PRODUSEN
 BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI**

PERHATIAN	
1.	Survei Harga Produsen Bahan Bangunan/Konstruksi ini semata-mata hanya untuk keperluan Statistik, dan datanya akan disajikan dalam bentuk agregat.
2.	Survei ini digunakan untuk mengetahui data harga produsen bahan bangunan / konstruksi, guna menyusun angka Indeks Harga Produsen Bahan Bangunan/Konstruksi.
3.	Survei ini dijamin oleh Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang menjamin kerahasiaan data individu. Oleh karena itu, responden wajib memberikan keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4.	Periode survei dilakukan pada tanggal 1 - 15 setiap bulan dan hasil pencacahan sudah diterima BPS Pusat paling lambat tanggal 20 bulan pencacahan melalui e-mail: shprod@bps.go.id
5.	Survei ini tidak berhubungan dengan pajak dan responden tidak dikenakan biaya apapun

BLOK I: IDENTITAS PERUSAHAAN DAN PERIODE PENCACAHAN	
1. PROVINSI <input type="text"/> <input type="text"/>
2. KABUPATEN/KOTA <input type="text"/> <input type="text"/>
3. NAMA PERUSAHAAN
4. ALAMAT PERUSAHAAN Kode Pos: <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Telp : () Fax : () E-mail:
5. BULAN PENCACAHAN <input type="text"/> <input type="text"/>
6. TAHUN PENCACAHAN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

BLOK II: KETERANGAN PETUGAS (<i>Diisi oleh petugas BPS</i>)				
RINCIAN	1. NAMA	2. NIP	3. TANGGAL	4. TANDA TANGAN
PENCACAH				
PEMERIKSA				

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

2

PENJELASAN

BLOK I. IDENTITAS PERUSAHAAN DAN PERIODE PENCACAHAN

- Rincian 1 & 2** : Isi nama provinsi pada rincian 1, dan nama kabupaten / kota pada rincian 2, kemudian tulis kode provinsi, dan kode kabupaten/kota pada kotak yang ada di sebelah kanan masing-masing rincian
- Rincian 3** : Tulis nama lengkap perusahaan
- Rincian 4** : Isikan alamat lengkap perusahaan beserta kecamatannya dan nomor telepon
- Rincian 5 & 6** : Isi bulan observasi di rincian 5 dan tahun observasi di rincian 6 dan pindahkan dalam bentuk angka ke kotak di sebelah kanan masing-masing rincian

Contoh :

Bulan Pencacahan : Januari

0	1
---	---

Tahun Pencacahan : 2015

2	0	1	5
---	---	---	---

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS (cukup jelas)

BLOK III. HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI

- Kolom 1** : Kode jenis barang diisi di BPS Pusat
- Kolom 2** : Sebelum melakukan pencacahan, isikan terlebih dahulu dengan jelas seluruh nama komoditi yang diproduksi perusahaan untuk pengontrolan series data
- Kolom 3** : Tulis terlebih dahulu kualitas/spesifikasi barang secara lengkap dan jelas untuk setiap komoditi. Cara penulisan kualitas mengikuti pedoman pada KBKI 2012
- Kolom 4** : Tulis dulu satuan standard untuk setiap kualitas/spesifikasi barang secara lengkap dan jelas
- Kolom 5** : Isikan jumlah atau banyaknya barang yang diproduksi pada bulan sebelum pencacahan **sesuai dengan satuan yang tertera pada kolom (4)**
- Kolom 6** : Isikan terlebih dahulu kode yang menunjukkan kelompok komoditas menurut posisi barang dalam rantai produksi. Jawaban bisa lebih dari satu pilihan dengan menjumlahkan kodenya
- Kolom 7 & 8** : Isikan besarnya harga jual produsen per satuan **tidak termasuk pajak** untuk setiap spesifikasi/kualitas barang pada bulan sebelumnya di kolom (7) dan pada bulan pencacahan di kolom (8). Harga dinyatakan dalam Rupiah. Apabila harga jual dalam nilai mata uang asing agar **dikonversikan dulu ke Rupiah** sesuai dengan angka kurs yang berlaku pada saat pencacahan. **Sebelum melakukan pencacahan, isian kolom (7) agar ditulis terlebih dahulu**

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

BLOK III : HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI (HP-K)							
Kode KBKI (Diisi oleh BPS- Pusat)	Nama Komoditi (Diisi terlebih dahulu dengan lengkap dan jelas)	Kualitas Komoditi (Diisi terlebih dahulu dengan lengkap dan jelas)	Satuan (Diisi dulu dengan lengkap dan jelas)	Jumlah Produksi Bulan Sebelumnya dalam satuan pada kol. (4)	Tingkatan Proses Produksi (Kode diisi dulu)	Harga per Satuan Bulan Sebelumnya (Diisi terlebih dahulu)	Harga per Satuan Bulan Pencacahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.
						Rp.	Rp.

➤ Sebelum melakukan pencacahan, nama komoditi, kualitas, satuan, tingkatan proses produksi dan harga sebelum bulan pencacahan agar ditulis terlebih dahulu untuk pengontrolan series data

Kode Tingkatan :
Proses Produksi

1. Bahan baku
2. Produk antara
3. Bahan baku & Produk antara
4. Produk akhir
6. Produk antara & Produk akhir
7. Bahan baku & Produk antara & Produk akhir

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

4

BLOK IV : KETERANGAN HARGA

1. Apakah terjadi perbedaan harga yang signifikan dari bulan sebelumnya ?

Kode 1, jika YA

2, jika TIDAK

2. Jika Ya, jelaskan pada kotak di bawah ini komoditi apa dan berikan alasan perubahan harga.

(cthnya : karena kenaikan penjualan, perubahan musim, produk baru, dll).

BLOK V : KETERANGAN KEABSAHAN ISIAN

1. NAMA NARASUMBER :	5. TANDA TANGAN DAN ATAU STEMPEL PERUSAHAAN
2. JABATAN :	
3. TELP / HP :	
4. E-MAIL :	

BLOK VI : CATATAN

PENJELASAN

BLOK IV. KETERANGAN HARGA

Rincian 1: Isikan pada kotak sebelah kiri, kode 1 jika YA atau kode 2 jika TIDAK

Rincian 2: Jika jawaban pada rincian 1 adalah **kode 1 (YA)**, maka sebutkan komoditi yang mengalami perubahan harga dan jelaskan alasan mengapa terjadi perbedaan harga jual dari bulan sebelumnya, misalnya karena kenaikan jumlah penjualan akibat munculnya produk baru, atau karena kelangkaan bahan baku akibat musim kering. Jawaban ditulis pada kotak di bawahnya.

BLOK V. KETERANGAN KEABSAHAN ISIAN

Rincian 1 : Tulis nama lengkap pemberi informasi isian kuesioner pada saat wawancara

Rincian 2 : Tulis jabatan/posisi pemberi data dalam perusahaan

Rincian 3 : Cantumkan nomor telepon rumah atau *hand phone* narasumber

Rincian 4 : Tulis alamat *e-mail* narasumber

Rincian 5 : Bubuhkan tanda tangan narasumber dan atau stempel perusahaan

BLOK VI. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan survei dan dianggap penting, misalnya pergantian perusahaan, pergantian kualitas, dsb.

Untuk mempercepat dokumen dan apabila ada pertanyaan silahkan kirim *e-mail* atau hubungi :



BADAN PUSAT STATISTIK

✉ Jl. Dr. Sutomo No. 6 -8, Jakarta 10010

☎ Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, ext.6210-13

☎ Fax : (021) 3863818

✉ E-mail : shprod@bps.go.id

Homepage : <http://www.bps.go.id>

RAHASIA



REPUBLIK INDONESIA

HP-JH

2015

**SURVEI HARGA PRODUSEN
SEKTOR JASA AKOMODASI HOTEL**

1. Survei ini digunakan untuk memperoleh data harga produsen jasa dari sektor akomodasi penginapan, guna menyusun angka Indeks Harga Produsen (IHP) Sektor Jasa.
2. Survei ini dijamin oleh Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang menjamin kerahasiaan data individu. Oleh karena itu, responden wajib memberikan keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Periode survei dilakukan pada Minggu I s.d. II setiap bulan dan hasil pencacahan sudah diterima BPS Pusat paling lambat tanggal 20 pada bulan pencacahan.
4. Survei ini tidak berhubungan dengan pajak dan responden tidak dikenakan biaya apapun.

I. IDENTITAS PERUSAHAAN DAN PERIODE PENCACAHAN

1. Provinsi	2. Kabupaten/Kota	3. Bulan	4. Tahun
..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5. Nama Perusahaan		
6. Alamat Perusahaan		
	Telp : (.....)	Kode Pos :	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	Fax : (.....)	E-mail :



BADAN PUSAT STATISTIK - JAKARTA, INDONESIA

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

2

II. HARGA JASA AKOMODASI HOTEL

Klasifikasi Hotel*) :

1. Hotel Bintang

2. Hotel non Bintang

*) *Lingkari salah satu*

No.	Hari	Tipe Kamar (Maksimal 3 Tipe)	Tarif kamar/malam (Rupiah)		Jika terjadi perbedaan harga dari bulan sebelumnya, berikan alasan perubahan harga
			Bulan Sebelumnya	Bulan Pencacahan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Hari Kerja				
2	Hari Libur				

Catatan :

PENJELASAN BLOK II. HARGA JASA AKOMODASI HOTEL

Klasifikasi Hotel : Lingkari dan tuliskan klasifikasi hotel. Lingkari pilihan 1 jika hotel tersebut merupakan hotel bintang 1 s.d 5. Lingkari pilihan 2 jika hotel tersebut merupakan hotel non bintang seperti hotel kelas melati.

Kolom (2) : Hari yang dimaksud adalah hari kerja dan hari libur. Hari kerja mencakup hari Senin s.d Kamis, sedangkan hari libur mencakup hari Jumat s.d Minggu.

Kolom (3) : Tuliskan maksimal 3 (tiga) tipe kamar yang paling diminati pada hotel tersebut. Tipe kamar yang dipilih adalah tipe kamar yang paling banyak dipesan (memberikan *revenue* paling besar terhadap hotel).
Contoh: tipe kamar *Deluxe, Superior, Standard, dll.*

Kolom (4) & (5) : Tuliskan tarif/rate kamar per malam (dalam rupiah) bulan sebelumnya di kolom (4) dan bulan pencacahan di kolom (5). Tarif/rate kamar yang digunakan adalah tarif/rate kamar yang *dipublish oleh hotel tersebut*, dan bukan tarif/rate corporate. Tarif yang dicatat adalah tarif reguler, tidak termasuk pajak dan termasuk subsidi jika ada. Tarif kamar tidak termasuk sarapan pagi (*breakfast*). Jika yang dicatat adalah tarif termasuk *breakfast* maka diberitahukan di kolom catatan.

Kolom (6) : Beri alasan jika terjadi perubahan harga
Misalnya: perubahan harga karena *peak seasson* lebaran/libur panjang, dll.

Kolom Catatan : Jika terdapat hal-hal penting, seperti pergantian sampel atau *non response* harap dituliskan di kolom catatan.

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

3

III. KETERANGAN KEABSAHAN ISIAN

1. Nama Narasumber	:	5. Tanda Tangan dan atau Stempel Perusahaan
2. Jabatan	:	
3. Telp / Hp	:	
4. E-mail	:	

IV. KETERANGAN PETUGAS (diisi oleh petugas BPS)

	Pencacah	Pemeriksa/Pengawas
1. Nama		
2. Jabatan	KSK/Staf BPS Kab/Kota/Staf BPS Prov/Lainnya *)	KSK/Staf BPS Kab/Kota/Staf BPS Prov/Lainnya *)
3. Tanggal Penyerahan Dokumen		
4. Tanggal Penerimaan Dokumen		
5. Nomor HP		
6. Tanda Tangan		

PENJELASAN

BLOK III. KETERANGAN KEABSAHAN ISIAN

- Rincian 1** : Tulis nama lengkap pemberi informasi isian kuesioner pada saat wawancara
Rincian 2 : Tulis jabatan/posisi pemberi data dalam perusahaan
Rincian 3 : Cantumkan nomor telepon atau *hand phone* narasumber
Rincian 4 : Tulis alamat *e-mail* narasumber
Rincian 5 : Bubuhkan tanda tangan narasumber dan atau stempel perusahaan

BLOK IV. KETERANGAN PETUGAS

- Rincian 1** : Tulis nama lengkap petugas yang melakukan wawancara dan pemeriksa
Rincian 2 : Tulis jabatan/posisi petugas yang melakukan wawancara dan pemeriksa
Rincian 3 : Isikan tanggal penyerahan dokumen
Rincian 4 : Isikan tanggal penerimaan dokumen
Rincian 5 : Tuliskan nomor *handphone* petugas yang melakukan pengumpulan data
Rincian 6 : Bubuhkan tanda tangan petugas

Untuk mempercepat dokumen dan apabila ada pertanyaan silahkan kirim *e-mail* atau hubungi :



BADAN PUSAT STATISTIK

- ✉ Jl. Dr. Sutomo No. 6 -8, Jakarta 10010
 ☎ Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, ext.6210-13
 📠 Fax : (021) 3863818
 📧 *E-mail* : shprod@bps.go.id
 🌐 *Homepage* : <http://www.bps.go.id>

RAHASIA



REPUBLIK INDONESIA

HP-JR

2015

**SURVEI HARGA PRODUSEN
SEKTOR JASA PELAYANAN MAKANAN/MINUMAN**

1. Survei ini digunakan untuk memperoleh data harga produsen jasa dari sektor pelayanan makanan/minuman, guna menyusun angka Indeks Harga Produsen (IHP) Sektor Jasa.
2. Survei ini dijamin oleh Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang menjamin kerahasiaan data individu. Oleh karena itu, responden wajib memberikan keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Periode survei dilakukan pada Minggu I s.d. II setiap bulan dan hasil pencacahan sudah diterima BPS Pusat paling lambat tanggal 20 pada bulan pencacahan.
4. Survei ini tidak berhubungan dengan pajak dan responden tidak dikenakan biaya apapun.

I. IDENTITAS PERUSAHAAN DAN PERIODE PENCACAHAN

1. Provinsi	2. Kabupaten/Kota	3. Bulan	4. Tahun
..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5. Nama Perusahaan		
6. Alamat Perusahaan		
	Telp : (.....)	Kode Pos :	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	Fax : (.....)	E-mail :



BADAN PUSAT STATISTIK - JAKARTA, INDONESIA

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

2

PENJELASAN BLOK II. HARGA JASA PELAYANAN MAKANAN/MINUMAN

Klasifikasi	: Lingkari klasifikasi jasa pelayanan makanan/minuman dan tuliskan pada kotak sebelah kanan. Pilihan 1 untuk jenis restoran biasa, pilihan 2 untuk restoran cepat saji, pilihan 3 untuk catering, dan pilihan 4 untuk jenis pelayanan makanan lainnya.
Restoran	: Jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan permanen yang menjual dan menyajikan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya, baik dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan untuk proses pembuatan dan penyimpanan maupun tidak dan telah mendapatkan surat keputusan sebagai restoran/rumah makan dari instansi yang membinanya.
Restoran Cepat Saji	: Kegiatan yang menyediakan jasa makanan kepada pembeli, baik apakah pembeli disediakan makanan saat mereka duduk atau pembeli mengambil sendiri dari tempat makanan yang telah tersedia, baik apakah pembeli makan makanan yang telah disediakan di tempat tersebut, membawa makanan pulang atau menerima makanan tersebut yang diantar ke rumah pembeli. Ini termasuk menyiapkan dan menghidangkan makanan untuk segera dikonsumsi (siap saji) baik dijual dalam kendaraan bermotor maupun tidak atau gerobak dorong.
Catering	: Penyediaan jasa makanan atas dasar kontrak perjanjian dengan pelanggan, lokasi ditentukan oleh pelanggan untuk suatu even tertentu. Kelompok ini mencakup usaha penjualan makanan jadi (siap dikonsumsi) yang terselenggara melalui pesanan-pesanan untuk kantor, perayaan, pesta, seminar, rapat dan sejenisnya. Biasanya makanan jadi yang dipesan diantar ke tempat kerja, pesta, seminar, rapat dan sejenisnya berikut pramusaji yang akan melayani tamu-tamu/peserta seminar atau rapat pada saat pesta/seminar berlangsung.
Pelayanan Makanan Lainnya	: Jasa penyediaan makanan atas dasar kontrak perjanjian dengan pelanggan, untuk periode waktu tertentu. Kejadiannya mencakup kontraktor jasa makanan (misalnya untuk perusahaan transportasi), jasa katering berdasarkan perjanjian di fasilitas olahraga dan fasilitas sejenis, kantin atau kafeteria (misalnya untuk pabrik, perkantoran, rumah sakit atau sekolah) atas dasar konsesi, jasa katering yang melayani rumah tangga. Termasuk dalam kelompok ini jasa katering yang melayani tempat pengeboran minyak dan lokasi penggajian kayu.

A. PAKET MAKANAN

Kolom (1)	: Tulis nomor urut menu paket makanan
Kolom (2)	: Tuliskan 3 (tiga) menu paket makanan yang paling banyak memberikan <i>share</i> pendapatan terbesar pada perusahaan. Misal, Paket A, Paket B, dan Paket C.
Kolom (3)	: Tuliskan isi menu paket sesuai dengan jenis paket yang dipilih. Misal, Paket A berisi nasi, ayam goreng, sayur, sambal, dan air mineral.
Kolom (4) dan (5)	: Tuliskan harga jual masing-masing paket makanan (dalam satuan rupiah) bulan sebelumnya di kolom (4) dan bulan pencacahan di kolom (5). Contoh: pencacahan bulan April, maka tuliskan harga paket makanan bulan Maret di kolom (4) dan harga bulan April di kolom (5)
Kolom (6)	: Beri alasan jika terjadi perubahan harga Misal perubahan terjadi karena harga bahan pokok meningkat.
Kolom Catatan	: Jika terdapat hal-hal penting, seperti pergantian sampel atau sampel non response harap dituliskan di kolom catatan

B. NON PAKET MAKANAN

Kolom (1)	: Tulis nomor urut menu makanan
Kolom (2)	: Tuliskan menu makanan yang paling banyak dipesan (memberikan pendapatan paling besar). Misal, Ayam Bakar, Ikan Bakar, Iga Bakar, dan sebagainya.
Kolom (3)	: Tuliskan satuan untuk masing-masing menu makanan
Kolom (4) dan (5)	: Tuliskan harga jual masing-masing menu makanan (dalam satuan rupiah) bulan sebelumnya di kolom (4) dan bulan pencacahan di kolom (5). Contoh: pencacahan bulan April, maka tuliskan harga menu makanan bulan Maret di kolom (4) dan harga bulan April di kolom (5).
Kolom (6)	: Beri alasan jika terjadi perubahan harga Misal perubahan terjadi karena harga bahan pokok meningkat.
Kolom Catatan	: Jika terdapat hal-hal penting, seperti pergantian sampel atau sampel non response harap dituliskan di kolom catatan

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

3

II. HARGA JASA PELAYANAN MAKANAN/MINUMAN

Klasifikasi: 1. Restoran 2. Restoran Cepat Saji 3. Katering 4. Pelayanan Makanan Lainnya (*sebutkan*)

.....

II.A. PAKET MAKANAN

(1)	(2)	(3)	Harga jual/Paket (Rupiah)		(6)
			Bulan Sebelumnya (4)	Bulan Pencacahan (5)	
1.					
2.					
3.					

II.B. NON-PAKET MAKANAN

(1)	(2)	(3)	Harga Jual Makanan/Satuan (Rupiah)		(6)
			Bulan Sebelumnya (4)	Bulan Pencacahan (5)	

Catatan :

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendices 7*

4

III. KETERANGAN KEABSAHAN ISIAN

1. Nama Narasumber	:	5. Tanda Tangan dan atau Stempel Perusahaan
2. Jabatan	:	
3. Telp / Hp	:	
4. E-mail	:	

IV. KETERANGAN PETUGAS (diisi oleh petugas BPS)

	Pencacah	Pemeriksa/Pengawas
1. Nama		
2. Jabatan	KSK/Staf BPS Kab/Kota/Staf BPS Prov/Lainnya *)	KSK/Staf BPS Kab/Kota/Staf BPS Prov/Lainnya *)
3. Tanggal Penyerahan Dokumen		
4. Tanggal Penerimaan Dokumen		
5. Nomor HP		
6. Tanda Tangan		

PENJELASAN

BLOK III. KETERANGAN KEABSAHAN ISIAN

- Rincian 1** : Tulis nama lengkap pemberi informasi isian kuesioner pada saat wawancara
Rincian 2 : Tulis jabatan/posisi pemberi data dalam perusahaan
Rincian 3 : Cantumkan nomor telepon atau *hand phone* narasumber
Rincian 4 : Tulis alamat *e-mail* narasumber
Rincian 5 : Bubuhkan tanda tangan narasumber dan atau stempel perusahaan

BLOK IV. KETERANGAN PETUGAS

- Rincian 1** : Tulis nama lengkap petugas yang melakukan wawancara dan pemeriksa
Rincian 2 : Tulis jabatan/posisi petugas yang melakukan wawancara dan pemeriksa
Rincian 3 : Isikan tanggal penyerahan dokumen
Rincian 4 : Isikan tanggal penerimaan dokumen
Rincian 5 : Tuliskan nomor *handphone* petugas yang melakukan pengumpulan data
Rincian 6 : Bubuhkan tanda tangan petugas

Untuk mempercepat dokumen dan apabila ada pertanyaan silahkan kirim *e-mail* atau hubungi :



BADAN PUSAT STATISTIK

✉ Jl. Dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta 10010
 ☎ Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, ext.6210-13
 📠 Fax : (021) 3863818
 ✉ E-mail : shprod@bps.go.id
 🌐 Homepage : <http://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

ISBN: 978-979-064-961-3



9 789790 649613